



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PENGEMBANGAN MODUL BIMBINGAN
KONSELING BERKEBUTUHAN KHUSUS BAGI
TUTOR PENDAMPING DI TK PROSPEKTIF
MERKAWANG, TAMBAKBOYO, TUBAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh :

Dwi Amalia Maghfiroh

NIM: B93218133

PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

2021

PERNYATAAN ONTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwi Amalia Magfiroh

NIM : B93218133

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengembangan Modul Bimbingan Konseling Berkebutuhan Khusus Bagi Tutor Pendamping di TK Prospektif Merkawang Tambak Boyo Tuban”** adalah benar merupakan karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini di beri sitasi yang ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya di atas tidak benar dan di temukan pelanggaran atas karya skripsi saya, saya bersedia menerima konsekuensi atas kesalahan saya.

Tuban, 26 Januari 2022

Yang Menyatakan,



Dwi Amalia Magfiroh
NIM: B93218133

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Dwi Amalia Maghfiroh
NIM : B93218133
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : Pengembangan Modul Bimbingan
Konseling Berkebutuhan Khusus Bagi
Tutor Pendamping di TK Prospektif
Merkawang, Tambakboyo, Tuban.

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 29 Januari 2022

Menyetujui Pembimbing,



Dra. Psi. Mierrina, M.Psi.
Nip. 196804132014112001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Pengembangan Modul Bimbingan Konseling Berkebutuhan Khusus Bagi Tutor Pendamping Belajar di TK Prospektif, Merkawang, Tambakboyo, Tuban

Disusun Oleh :

Dwi Amalia Mahgfiroh B93218133

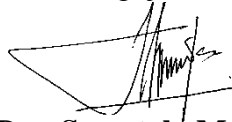
Telah di uji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu Pada tanggal 02 Februari 2022

Penguji I



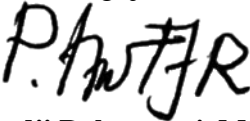
Dra. Psi. Mierrina, M. Si.
Nip.196804132014112001

Penguji II



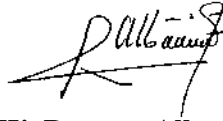
Drs. Suwatah, M. Si
Nip.196412152014111002

Penguji III



Dr. Pudji Rahmawati, M.Kes.
Nip.196703251994032002

Penguji IV



Dr. Hj. Ragwan Albar, M.Fil.I
Nip.196303031992032002

Surabaya, 02 Februari 2022

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Dr. H. Abdul Halim, M.Ag.
Nip.196307251991031003



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dwi Amalia Maghfiroh
NIM : B93218133
Fakultas/Jurusan : Dakwah Dan Komunikasi / Bimbingan dan Konseling Islam
E-mail address : dwiamelia988@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENGEMBANGAN MODUL BIMBINGAN KONSELING BERKEBUTUHAN
KHUSUS BAGI TUTOR PENDAMPING DI TK PROSPEKTIF MERKAWANG,
TAMBAKBOYO, TUBAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 07 Juli 2022

Penulis

Dwi Amalia Maghfiroh

ABSTRAK

Dwi Amalia Maghfiroh, B93218133, 2021. *Pengembangan Modul Bimbingan Konseling Berkebutuhan Khusus Bagi Tutor Pendamping Belajar di TK Prospektif, Merkawang, Tambakboyo, Tuban.*

Penelitian ini fokus pada proses pengembangan modul bimbingan konseling berkebutuhan khusus bagi tutor pendamping belajar di TK Prospektif, Merkawang, Tambakboyo, Tuban., dan pada hasil pengembangan modul tersebut bagi tutor pendamping belajar anak berkebutuhan khusus.

Metode penelitian yang di gunakan adalah *research and development* dengan penyajian data kualitatif yang di peroleh melalui pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Terdapat 9 tahapan yang telah di lakukan oleh peneliti dalam pengembangan *Bimbingan Konseling Berkebutuhan Khusus Bagi Tutor Pendamping Belajar* , di antaranya : Mencari potensi dan masalah, pengumpulan data dan informasi, desain produk, validasi desain, revisi, uji ahli, uji coba produk, revisi, dan uji coba pemakaian.

Modul ini di buat untuk tutor pendamping belajar anak berkebutuhan khusus, sebagai media untuk mengenalkan anak berkebutuhan khusus dan pentingnya bimbingan konseling bagi mereka. Supaya anak berkebutuhan khusus mendapatkan layanan belajar sesuai dengan kebutuhan mereka.

Kata kunci : Modul Bimbingan Konseling Berkebutuhan Khusus, Tutor Pendamping Belajar

ABSTRACT

Dwi Amalia Maghfiroh, B93218133, 2021. Development of Counseling Guidance Modules with Special Needs for Study Assistant Tutors at Prospective Kindergarten, Merkawang, Tambakboyo, Tuban.

This research focuses on the process of developing a counseling guidance module for special needs for tutors at Prospective Kindergarten, Merkawang, Tambakboyo, Tuban., and on the results of developing the module for tutoring tutors for children with special needs.

The research method used is research and development with the presentation of qualitative data obtained through the collection of observational data, interviews, and documentation. There are 9 stages that have been carried out by researchers in the development of Counseling Guidance with Special Needs for Learning Assistance Tutors, including: Finding potential and problems, collecting data and information, product design, design validation, revision, expert testing, product testing, revision, and trial use.

This module is made for tutors to accompany children with special needs, as a medium to introduce children with special needs and the importance of counseling guidance for them. So that children with special needs get learning services according to their needs.

Key words : Counseling Guidance Module with Special Needs, Learning Assistance Tutor

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN ONTENTISITAS SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Definisi Konsep	13
F. Sistematika Pembahasan	16
G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	17
BAB II	20
KAJIAN TEORITIK	20
A. Anak Berkebutuhan Khusus	20
B. Bimbingan Konseling Berkebutuhan Khusus ..	Error!
Bookmark not defined.	
C. Modul Bimbingan Konseling Berkebutuhan Khusus	
20	

BAB III	36
JENIS PENELITIAN DAN DESAIN PRODUK	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Objek dan Lokasi Penelitian	36
C. Metode Perencanaan	37
D. Konsep Media	39
E. Tahapan Produksi/Langkah-langkah	39
F. Teknik Pengumpulan Data	41
G. Jenis dan Sumber Data	42
H. Teknik Analisis Data	43
BAB IV	45
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	45
B. Penyajian Data dan Pembahasan Produk	49
C. Pembahasan Hasil Penggunaan Produk	82
BAB V	85
PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran/Rekomendasi	87
C. Keterbatasan Pengembangan	87
DAFTAR PUSTAKA	89
<i>Lampiran 1</i>	92
Berita Acara Seminar Proposal	92
<i>Lampiran 2</i>	93

Surat Izin Penelitian	93
<i>Lampiran 3</i>	94
Surat Keterangan Penelitian	94
<i>Lampiran 4</i>	95
Hasil Wawancara Dengan Orang Tua	95
<i>Lampiran 5</i>	98
Instrumen Wawancara Dengan Pihak Sekolah	98
<i>Lampiran 6</i>	100
Hasil Observasi ABK di TK Prospektif	100
<i>Lampiran 7</i>	102
<i>Lampiran 8</i>	104
<i>Lampiran 9</i>	106
Hasil Wawancara dengan Pihak Sekolah	107
<i>Lampiran 11</i>	110
Hasil Wawancara dengan Pihak Sekolah	110
<i>Lampiran 12</i>	112
Hasil Wawancara dengan Pihak Sekolah	112
<i>Lampiran 13</i>	114
Hasil Wawancara dengan Pihak Sekolah	114
<i>Lampiran 14</i>	117
Lembar Uji Ahli 1	117
<i>Lampiran 15</i>	119
Lembar Uji Ahli 2	119
<i>Lampiran 16</i>	121

Lembar Uji Ahli 3.....121
Lampiran 17.....123
Lembar Penilaian Produk.....123



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena anak berkebutuhan khusus yang menempuh pendidikan di sekolah regur banyak di temui di berbagai daerah, utamanya di desa yang notabene masih tergolong awam dengan pendidikan luar biasa atau sekolah inklusi untuk anak berkebutuhan khusus. Sehingga orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus menyekolahkan anak mereka di sekolah terdekat yang notabene adalah sekolah reguler. Seperti yang terjadi di Taman Kanak-kanak Prospektif di Desa Merkawang, Kecamatan Tambak boyo, Kabupaten Tuban. Taman Kanak-kanak (TK) merupakan jenjang pendidikan anak usia dini (3 tahun s/d 6 tahun) yang berbentuk pendidikan formal.¹ TK Prospektif Desa Merkawang merupakan jenjang pendidikan formal anak usia dini reguler, bukan sekolah inklusi apalagi SLB. Namun di sana terdapat anak berkebutuhan khusus yang mengikuti pembelajaran yang di rancang sesuai ciri-ciri sekolah reguler.

Beberapa murid di TK Prospektif terlihat memiliki ciri-ciri perilaku yang tidak normal atau berbeda dengan teman-teman sebayanya, dan juga mengalami keterlambatan perkembangan dalam aspek tertentu.² Hal tersebut juga berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang di lakukan oleh peneliti. Sebut saja RM (nama samaran) berjenis kelamin laki-laki

¹ Wikipedia, “*Taman Kanak-Kanak*” halaman di ubah pada 29 Juli 2021, di akses pada 02 September 2021, jam 20:23 di [Taman kanak-kanak - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas](https://id.wikipedia.org/wiki/Taman_kanak-kanak)

² Hasil Pengisian cheklis Deteksi Anak Berkebutuhan Khusus oleh orang tua anak dan beberapa guru kelas TK Prospektif pada 31 Agustus- 4 September 2021

berusia 5 tahun, ia memiliki perilaku yang amat berbeda dengan teman sebayanya. Guru kelas maupun guru yang lainnya mengakui bahwa Rizki sulit diam dan tidak merasa capek meskipun ia berputar-putar berkali-kali, artikulasi bicaranya belum begitu jelas seperti ketika mengatakan “bunda” ia menyebut “kunda”, RM juga sangat sulit konsentrasi, ia sering sibuk sendiri ketika teman-temannya mendengarkan dan mengikuti intruksi guru.

Lalu ada RH (nama samaran) laki-laki juga berusia 5 tahun ia belum mampu berbicara layaknya anak usia 5 tahun pada umumnya. Kata yang paling bisa ia ucapkan dengan jelas adalah “ayah” selain itu ia akan sangat sulit bahkan belum mampu mengucapkan, ia akan menggunkan isyarat untuk mengatakan sesuatu contohnya ketika ia ingin membeli sesuatu dan ia tidak membawa uang ia akan meraba raba saku baju maupun celananya di hadapan guru yang ada di kelasnya saat itu. Dan sesekali RH ini masih tidak mampu menahan air liurnya (*ngiler*). Berdasarkan pengamatan RM dan RH ini memiliki kedekatan, meskipun tidak ada komunikasi verbal, mereka selalu terlihat bersama meskipun ketika kelas sedang berlangsung dan mereka berada di kelas yang berbeda mereka tetap akan menghampiri satu sama lain dan akhirnya meninggalkan kelas masing-masing.

Kemudian FK (nama samaran) juga berjenis kelamin laki-laki berusia, FK ini selalu sibuk dengan dunianya sendiri, ia suka berputar-putar di kelas meskipun kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, ia selalu membawa mobil-mobil kecil kemanapun ia pergi, kotak mata minimal, dan tidak merespon ketika di panggil kecuali sambil di sentuh. Beberapa kali FK juga mengalami tantrum ketika apa yang ia inginkan

tidak di dapatkan saat itu juga.ia juga sulit mengikuti intruksi.

Tidak jarang pula di sekolah regular tersebut tenaga pendidik yang mendampingi belajara anak yang memiliki kebutuhan khusus tersebut tidak memiliki bekal sebagai pendidik ABK, sehingga pengajaran dan pendampingan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan anak. Ketidak tahuan pendidik akan karakter anak berkebutuhan khusus sering menjadi sebab terjadinya labeling yang tidak seharusnya. Seperti mengatakan anak nakal, tidak patuh, tidak bisa di atur, dll.

Berdasarkan buku materi pokok penanganan anak berkelainan, PGTK Universitas Terbuka menyatakan bahwa sebagai guru di Taman Kanak-kanak selain memiliki kemampuan professional sebagai guru untuk anak-anak usia dini, semestinya juga harus membekali diri dengan berbagai wawasan mengenai anak didiknya. Wawasan untuk mengenali dan mendalami karakter anak didiknya. Mengingat setiap anak itu unik dan memiliki karakter yang berbeda anatar satu anak dengan yang lainnya. Wawasan yang di maksud merupakan wawasan tentang bagaimana seorang guru dapat mengetahui setaip aspek perkembangan seoarng anak, meliputi perkembangan fisik, motoric, kognitif, bahasa, social emosional, moral agama, seni, termasuk permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam setiap perkembangan pada aspek-aspek tersebut yang sifatnya mengarah pada “*kebutuhan khusus*” pada anak didiknya.³

Jadi sebagai seorang guru di tuntutan untuk dapat mengenali ciri-ciri anak berkebutuhan khusus atau

³ Rini Hildayani, dkk, “*Penanganan Anak Berkelainan*” , Banten : Penerbitan Universitas Terbuka, 2014

masalah perkembangan yang di alami anak didiknya dan kemudian mampu memberikan penanganan yang tepat sesuai kapasitas sebagai guru bukan sebagai psikolog. Artinya tidak membuat diagnosa paten mengenai jenis kebutuhan khusus yang di alami oleh anak didiknya melainkan hanya mengenali ciri-ciri dan permasalahan yang di hadapi supaya dapat mengambil langkah yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran yang tepat.

Keberadaan anak-anak berkebutuhan khusus di sekolah reguler merupakan hal yang perlu mendapatkan perhatian lebih. Selain peran pendidik yang di tuntut mampu memahami kebutuhannya, mereka juga butuh layanan bimbingan konseling untuk keberhasilan belajar dan layanan yang memandirikan untuk mencapai perkembangan yang optimal.

Anak-anak adalah sosok manusia kecil yang masih dalam kandungan atau belum berusia 19 tahun.⁴ Menurut Undang-undang nomer 23 tahun 2002 pasal 1 ayat (2) tentang perlindungan anak, mendefinisikan bahwa anak adalah seseorang yang belum genap berusia 18 tahun termasuk juga yang masih dalam kandungan.⁵ Anak merupakan sosok manusia yang kehadirannya sangat di nanti oleh hampir seluruh pasangan suami istri. Anak merupakan karunia terindah dari Tuhan untuk ayah dan ibunya. Namun selain sebagai karunia terindah anak juga merupakan ujian bagi kedua orang tuanya.⁶ karena orang tua memiliki tanggung jawab besar atas anak yang di amanahkan

⁴WHO, [bab 1.PDF \(unand.ac.id\)](#)

⁵ Undang-undang Perlindungan Anak Nomer 23 Tahun 2002 Pasal 1, Ayat 2.

⁶ Muhammad Yamin Muhtar, “ Aku ABK Aku Bisa Sholat”, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta : 2016, hal 11

kepadanya, dalam hal mengurus, mendidik dan melindunginya semua akan di nilai oleh sang maha pencipta dan di mintai pertanggungjawaban atas anak tersebut.

Semua orang tua pasti mendambakan sosok anak yang pintar dan sempurna. Orang tua pasti akan sangat bangga jika anaknya tumbuh dan berkembang secara optimal dan normal. Namun kenyataannya tidak sedikit anak yang terlahir dengan keterbatasan sehingga mengalami kelainan atau keterlambatan dalam pertumbuhan maupun perkembangan. Anak anak yang terlahir dengan keterbatasan atau tumbuh dengan keterlambatan tersebut sering kita sebut sebagai anak berkebutuhan khusus (*child with special needs*).

ABK atau anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang secara signifika memiliki perbedaan dengan anak pada umumnya yang berupa gangguan atau keterlambatan dalam aspek tertentu. Mereka yang secara fisik, psikologis, kognitif, atau sosial terhambat dalam mencapai tujuan-tujuan/kebutuhan dan potensinya secara maksimal.(Suran dan Rizo 1976).⁷ Menurut Frieda Mangunsong anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak-anak yang menyimpang dari anak-anak normal lain seusianya, yang meliputi kelainan mental, sensori, fisik, perilaku, kecerdasan, emosional, komunikasi, ataupun kombinasi dari hal-hal tersebut.⁸ Menurut kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan

⁷ Paud Jateng, Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus ABK Menurut Para Ahli, Agustus 20, 2015, Category Paud Inklusi

⁸ Wawan Hamdani, Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus Menurut Para Ahli, Academia, online di akses pada 29 Agustus 2021, 13:13 ([DOC](#)) [Pengertian anak berkebutuhan khusus menurut beberapa ahli | wawan hamdani - Academia.edu](#)

anak Republik Indonesia 2013 mendefinisikan anak berkebutuhan khusus adalah *“anak yang mengalami keterbatasan atau keluarbiasaan, baik fisik, mental-intelektual, sosial, maupun emosional, yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain yang seusia dengannya”* berdasarkan pengertian dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak di atas jelas mengapa anak berkebutuhan khusus memerlukan penanganan dan pendampingan yang khusus pula, hal itu bertujuan agar anak berkebutuhan khusus tetap bisa melakukan kegiatan layaknya anak normal. Berdasarkan pengertian ABK menurut beberapa ahli yang telah di paparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki keterbatasan maupun keterlambatan perkembangan fisik, motoric, mental, emosional, bahasa, perilaku, ataupun kombinasi atau keterbatasan ganda yang mana anak-anak tersebut membutuhkan perlakuan dan penanganan khusus dari orang-orang disekitarnya supaya ia dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai kebutuhannya.

Meskipun berbeda dari anak-anak normal pada umumnya, ABK atau anak berkebutuhan khusus tetap memiliki hak yang sama dengan anak normal pada umumnya. Hak untuk di lindungi dan di perhatikan oleh pemerintah, masyarakat, dan orang tua-nya. Hal tersebut berdasarkan Undang-undang Nomer 23 Tahun 2002 yang mengamanatkan bahwa anak berkebutuhan khusus termasuk bagian dari anak Indonesia yang perlu

mendapatkan perhatian dan perlindungan.⁹ Begitu pula dalam hal pendidikan, anak berkebutuhan khusus juga memiliki hak yang sama dengan anak normal pada umumnya. Mereka berhak untuk mendapatkan layanan pendidikan yang baik dan terjamin, dengan begitu anak berkebutuhan khusus akan terbantu untuk lebih siap menghadapi masa depan nya.

Hak mendapatkan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus ini berlandaskan pada Undang-undang Republik Indonesia Tahun 2003 Bagian Kesebelas Tentang Pendidikan Khusus Pasal 32 yang berbunyi “*Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa*”¹⁰ Upaya pemerintah untuk memfasilitasi layanan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus adalah adanya layanan pendidikan yang di sesuaikan dengan kebutuhan setiap anak berkebutuhan khusus, yaitu Sekolah Luar Biasa (SLB). SLB sendiri kemudian di golongan lagi secara spesifik berdasarkan kebutuhan dan jenis ABK. Adapun penggolongan SLB adalah sebagai berikut :¹¹

- a. SLB bagian A untuk tunanetra
- b. SLB bagian B untuk tunarungu
- c. SLB bagian C untuk tunagrahita

⁹ Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, “*Panduan Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus Bagi Pendamping*”, Jakarta : 2013

¹⁰ Presiden Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003, Tentang Sistem pendidikan Nasional, www.bphn.go.id

¹¹ Oki Dermawan, “*Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB*”^I, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung, Psymphatic, Jurnal Ilmiah Psikologi Desember 2013, Vol. VI, No.2 Hal: 886 - 897

- d. SLB bagian D untuk tunadaksa
- e. SLB bagian E untuk tunalaras dan
- f. SLB bagian G untuk cacat ganda.

Selain Sekolah Luar Biasa (SLB) yang di siapkan sebagai layanan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus, ada juga layanan pendidikan inklusi yang di sebut sebagai sekolah inklusi. Menurut Sapon-Shevin dalam O'Neil (1994-1995) system layanan pendidikan inklusi merupakan layanan pendidikan yang mensyaratkan agar anak-anak berkebutuhan khusus mendapatkan layanan pendidikan di sekolah-sekolah terdekat, di dalam kelas regular, dan bersama teman-teman sebayanya.¹² Menurut Satup dan Pecak mendefinisikan tentang pendidikan inklusi merupakan penempata anak dengan gangguan atau berkebutuhan khusus baik dalam tingkatan ringan, sedang, ataupun berat ke dalam kelas regular.¹³ Dari dua pendapat di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa layanan pendidikan atau sekolah inklusi merupakan bentuk layanan pendidikan yang menyatukan anak-anak berkebutuhan khusus dengan program sekolah reguler. Sekolah inklusi ini memiliki tujuan untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya pada anak berkebutuhan khusus untuk berinteraksi dan berteman dengan anak normal pada umumnya. Selain itu tujuan dari sekolah inklusi adalah mewujudkan layanan pendidikan yang menghargai perbedaan dan keanekaragaman juga tidak deskriminatif terhadap anak berkebutuhan khusus.

¹² Media Baca Indonesia, “*Tujuan Pendidikan Inklusi*” Di posting pada 18 Desember 2017, Di akses pada 02 Sep 2021, 13:03 di [tujuan pendidikan inklusi | media baca indonesia \(wordpress.com\)](http://tujuanpendidikaninklusi.mediaBacaIndonesia.wordpress.com)

¹³ Budiyanto,dkk. “*Modul Pelatihan Pendidikan inklusi*”, (Jakarta : Kementrian Pendidikan Nasional, 2010) hal.4

Namun meskipun sudah ada layana pendidikan Sekolah Luar Bbiasa (SLB) maupun sekolah inklusi untuk anak berkebutuhan khusus, tidak menutup kemungkinan di sekolah reguler terdapat anak berkebutuhan khusus yang menjadi murid di sekolah tersebut. Sekolah reguler adalah sekolah yang memiliki sistem tetap atau biasa. Pada umumnya ekolah reguler memiliki ciri-ciri sebagai berikut :¹⁴

- a. Peserta didik normal
- b. Kurikulum sama rata
- c. Guru/tenaga pendidik tidak ada perbedaan (guru pada umumnya)
- d. Sarana dan prasarana bersifat umum
- e. Lingkungan belajar dan kurikulum di rancang untuk anak normal

Jenis Anak Berkebutuhan Khusus begitu banyak dan beranekaragam berdasarkan kelainan atau keterlambatan yang di alami anak. Secara umum ABK di bagi menjadi dua, yaitu ABK yang bersifat sementara (temporer) dan ABK permanen. Anak berkebutuhan khusus yang bersifat sementara (temporer) adalah anak yang mengalami hambatan belajar dan hambatan perkembangan disebabkan oleh faktor-faktor eksternal.¹⁵ Factor eksternal adalah hal hal yang muncul dari luar diri seorang anak, misalnya seorang anak mengalami trauma akibat di bully oleh

¹⁴ Teknologi Informasi BK UNNESA, “*Sistem Pendidikan Reguler*”, Di upload pada Desember 2014, di akses pada 02 September 2021, jam 20:03 di [SISTEM PENDIDIKAN REGULER ~ Teknologi Informasi BK UNNES \(bk13111-lusya.blogspot.com\)](http://SISTEM PENDIDIKAN REGULER ~ Teknologi Informasi BK UNNES (bk13111-lusya.blogspot.com))

¹⁵ Bintang, Anak Berkebutuhan Khusus Temporer, 01 Agustus 2015 (<https://panentugas.wordpress.com/2015/08/01/anak-berkebutuhan-khusus-temporer/>)

teman di sekolahnya, atau mengalami hal buruk lainnya, di antaranya seperti Anak-anak yang berada di lapisan strata sosial ekonomi yang paling bawah, anak-anak jalanan (anjral), anak-anak korban bencana alam, anak-anak di daerah perbatasan dan di pulau terpencil, serta anak-anak yang menjadi korban HIV-AIDS.

Sedangkan ABK permanen merupakan anak-anak yang mengalami hambatan belajar dan hambatan perkembangan yang bersifat internal dan akibat langsung dari kondisi kecacatan yang di alami oleh anak.¹⁶ Anak Berkebutuhan Khusus permanen yang akan di bahas dalam penelitian ini di antaranya adalah Tunawicara, tunarungu, tunagrahita, tunalaras, Autis, *ADHD/ADD*, Anak Berkesulitan Belajar, Anak Lambat Belajar, Anak berbakat dan sangat cerdas (Gifted).

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka peneliti menentukan ide penelitian untuk mengembangkan ***“Pengembangan Modul Bimbingan dan Konseling Berkebutuhan Khusus Bagi Tutor Pendamping Di TK Prospektif Merkawang, Tambakboyo, Tuban”***.

Tujuan di kembangkanya modul *Bimbingan Konseling Berkebutuhan Khusus Bagi Tutor Pendamping Belajar* ini sebagai upaya peneliti untuk menanggapi permasalahan yang di temukan di lapangan. Yakni anak dengan ciri-ciri meliki kebiutuhan khusus yang bersekolah di sekolah regular yang belum mendapatkan pendampingan khusus karena guru tidak meiliki latar belakang pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus, sehingga guru kurang peka

¹⁶ Zaenal Alimin, Modul 1 Anak Berkebutuhan Khusus, Prodi Pendidikan Kebutuhan Khusus SPS UPI

terhadap perilaku anak. Modul yang akan dikembangkan ini berfokus pada ciri-ciri anak berkebutuhan khusus yang di temui di lapangan. Juga akan di sajikan dengan konsep visual bergambar sehingga lebih menarik untuk di baca. Dengan harapan dapat di jadikan bahan referensi untuk memahami anak dengan ciri-ciri berkebutuhan khusus.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas, maka rumusan masalah yang muncul adalah sebagai berikut :

1. Apakah modul bimbingan dan konseling berkebutuhan khusus bagi tutor pendamping di TK Prospektif ini tepat dan layak untuk di jadikan panduan dalam mendampingi ABK dalam belajar ?
2. Apakah modul bimbingan dan konseling berkebutuhan khusus bagi tutor pendamping di TK Prospektif ini dapat memberikan manfaat pada guru maupun anak berkebutuhan khusus ?
3. Bagaimana memberikan pendampingan belajar untuk Anak Berkebutuhan Khusus melalui modul bimbingan dan konseling berkebutuhan khusus bagi tutor pendamping ABK di TK Prospektif Desa Merkawang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah modul bimbingan dan konseling berkebutuhan khusus bagi tutor pendamping di TK Prospektif ini tepat dan layak untuk di jadikan panduan dalam mendampingi ABK dalam belajar.
2. Untuk mengetahui apakah modul bimbingan dan konseling berkebutuhan khusus bagi tutor pendamping

di TK Prospektif ini dapat memberikan manfaat pada guru maupun anak berkebutuhan khusus.

3. Untuk mengetahui bagaimana cara memberikan pendampingan belajar untuk Anak Berkebutuhan Khusus melalui modul bimbingan dan konseling berkebutuhan khusus bagi tutor pendamping ABK di TK Prospektif Desa Merkawang.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan tambahan informasi serta wawasan kepada pembaca mengenai bagaimana cara memberikan pendampingan belajar bagi Anak Berkebutuhan Khusus.
- 2) Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan untuk perkembangan ilmu pendidikan khususnya pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di sekolah reguler

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Sebagai rujukan dan sarana belajar mengenai anak berkebutuhan khusus dan cara memberikan pendampingan belajar yang tepat di TK Prospektif Desa Merkawang. Sehingga dapat melihat, merasakan, dan menghayati apakah pembelajaran dan pendampingan yang di samakan untuk semua siswa selama ini sudah efektif dan evesian.

2) Bagi Sekolah

Sebagai masukan dan bahan evaluasi kualitas pembelajaran dan pendampingan yang di berikan. Khususnya memberikan perhatian

khusus pada siswa yang memiliki kebutuhan khusus di TK Prospektif Desa Merkawang.

3) Bagi Guru

Sebagai sumber informasi dan rujukan untuk mengenali Anak Berkebutuhan Khusus dan memberikan pendampingan belajar yang tepat sesuai kebutuhan siswa yang berkebutuhan khusus.

4) Bagi Anak Berkebutuhan Khusus

Sebagai alat untuk membantu Anak Berkebutuhan Khusus mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan mereka dan tidak mendapatkan deskriminasi meskipun menempuh pendidikan di sekolah reguler.

E. Definisi Konsep

Definisi konsep memiliki fungsi sebagai penguat istilah yang di gunakan dalam penelitian, serta meminimalisir perbedaan pemahaman terhadap penelitian ini. Oleh karena itu peneliti memaparkan setiap istilah pokok dalam penelitian yang berjudul **“Pengembangan Modul Bimbingan Konseling Berkebutuhan Khusus Bagi Tutor Pendamping Belajar”** ini sebagai berikut :

1. Modul Bimbingan Konseling Berkebutuhan Khusus

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) modul merupakan sekumpulan program belajar mengajar yang dapat di pelajari yang memuat perencanaan tujuan yang akan di capai

serta berisi materi-materi terkait dengan topic.¹⁷ Menurut Menurut Depdiknas dalam bukunya yang berjudul Teknik Belajar (2002:5), memberikan defenisi bahwa modul merupakan suatu kesatuan bahan belajar yang dipaparkan dalam bentuk instruksi sendiri (selfinstruction).¹⁸ Berdasarkan pengertian modul yang di kemukakan oleh para ahli, peneliti mendefinisikan bahwa modul adalah rangkaian materi tertentu yang disusun dan disajikan secara tertulis sedemikian rupa sehingga pembaca dapat memperoleh informasi yang di butuhkan.

Bimbingan konseling berkebutuhan khusus adalah sebuah proses pemberian bantuan kepada anak yang memiliki kebutuhan khusus untuk mencapai perkembangan secara optimal sesuai dengan kebutuhan yang dimiliki.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa modul bimbingan konseling berkebutuhan khusus merupakan serangkaian materi tentang anak berkebutuhan khusus yang di susun secara systematis dan tertulis yang dapat di gunakan sebagai panduan dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus.

2. Tutor Pendamping Belajar Anak Berkebutuhan Khusus

Tutor pendamping belajar dalam penelitian ini adalah guru di sekolah. Seorang guru merupakan

¹⁷ KBBI, Online, di akses di <https://kbbi.web.id> pada September 12, 2021 jam 9:25

¹⁸ Firman Resi, “*Pengertian Modul Menurut Para Ahlli dan Depdiknas*”

orang terdekat anak nomer dua setelah orang tua anak-anak. Ketika berada di sekolah gurulah yang menjadi orang tua bagi anak. Guru adalah sosok pendidik yang berperan mengantarkan anak didiknya ke arah potensi dan bakat yang di milikinya. Begitupun guru di jenjang pendidikan Taman Kanak-kanak

Sebagai guru TK selain memiliki kemampuan professional sebagai pendidik untuk anak-anak usia dini, semestinya juga harus membekali diri dengan berbagai wawasan mengenai anak didiknya. Wawasan untuk mengenali dan mendalami karakter anak didiknya. Mengingat setiap anak itu unik dan memiliki karakter yang berbeda anatar satu anak dengan yang lainnya. Wawasan yang di maksud merupakan wawasan tentang bagaimana seorang guru dapat mengetahui setaip aspek perkembangan seoarng anak, meliputi perkembangan fisik, motoric, kognitif, bahasa, social emosional, moral agama, seni, termasuk permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam setiap perkembangan pada aspek-aspek tersebut yang sifatnya mengarah pada “kebutuhan khusus” pada anak didiknya.

Jadi sebagai seorang guru diharapkan dapat mengenali ciri-ciri anak berkebutuhan khusus atau masalah perkembangan yang di alami anak didiknya dan kemudian mampu memberikan penanganan yang tepat sesuai kapasitas sebagai guru bukan sebagai psikolog. Artinya tidak membuat diagnosa paten mengenai jenis kebutuhan khusus yang di alami oleh anak didiknya melainkan hanya mengenali ciri-ciri dan permasalahan yang di hadapi

supaya dapat mengambil langkah yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran yang tepat.

Sehingga seorang guru bisa menjadi tutor pendamping belajar bagi muridnya yang berkebutuhan khusus. Jadi tutor pendamping belajar adalah seseorang yang memberikan pendampingan belajar untuk anak yang memiliki kebutuhan khusus.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan bagian dari pada susunan skripsi yang berfungsi untuk mempermudah membaca untuk menemukan bagian-bagian dari skripsi, memudahkan untuk mengetahui gambaran dan langkah-langkah penulisan, serta memahami susunan yang di sajikan oleh penulis dalam penulisan skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini di bagi menjadi 5 bagian, sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, yang di dalamnya memuat : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Konsep, Sistematika Pembahasan. Dan penelitian terdahulu yang relevan.

BAB II Tinjauan Pustaka, dalam bab II ini di dalamnya memuat : Kajian Teoritis mengenai Anak Berkebutuhan Khusus, Bimbingan Konseling Berkebutuhan Khusus, dan modul bimbingan konseling berkebutuhan khusus.

BAB III Metode Penelitian, pada bab III ini membahas mengenai jenis Penelitian yang digunakan, Subjek Penelitian, Lokasi Penelitian, metode perencanaan, konsep media, langkah-langkah

pembuatan produk, teknik pengumpulan data, Jenis dan Sumber Data, juga Teknis Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Gambaran Umum Subjek Penelitian, Penyajian Data, dan Pembahasan Hasil Penelitian akan di bahas pada bab IV ini.

BAB V Penutup, di bagian penutup ini berisi Kesimpulan, Saran, serta Keterbatasan dari penelitian yang telah di lakukan.

G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Pendampingan Guru Dalam Proses Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Di Taman Kanak-kanak Al-Madani Pontianak Tenggara¹⁹

Jurnal ini membahas tentang bagaimana peran seorang guru di sebuah lembaga pendidikan yang notabene bukan sekolah luar biasa namun memiliki murid yang berkebutuhan khusus. Dalam penelitian ini peneliti mendapati bahwa gaya atau metode pembelajaran yang di lakukan oleh guru di lembaga tersebut yaitu penggabungan antara gaya pendampingan belajar yang otoriter, permisif, dan demokratis. Di lembaga ini guru juga memberikan layanan berupa menstimulai pontensi yang ada pada diri anak berkebutuhan khusus. Adapun hambatan yang di alami oleh guru di lembaga ini adalah kurikulum dan fasilitas yang ada di sekolah tersebut di sama ratakan dengan anak-anak normal pada umumnya. Persamaan penelitian terdahulu dengan

¹⁹ Dian Dwi Lestari, dkk, Pendampingan Guru Dalam Proses Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Di Taman Kanak-Kanak Al-Madani Pontianak Tenggara, Jurnal PG-PAUD FKIP Universitas Muhammadiyah Pontianak, 2016

topic penelitian yang saya pilih adalah tentang pendampingan pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus di sekolah reguler.

Namun pada penelitian terdahulu peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk mengetahui bagaimana pendampingan yang di lakukan guru dalam proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus, sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan metode penelitian *research and development* yang memiliki tujuan untuk mengembangkan modul pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus di sekolah reguler.

2. **Peran Guru Pendamping ABK Dalam Program Pendidikan Inklusi**²⁰

Jurnal ini membahas mengenai peran dan fungsi guru pendamping ABK serta metode pembelajaran yang di gunakan dalam proses kegiatan pendampingan belajar. Hasil penelitian ini mengetahui metode/teknik yang digunakan sebagai solusi terhadap hambatan yang terjadi di SD Budi Mulia Dua. Dalam Metode atau teknik yang digunakan oleh para pendamping ABK di SD Budi Mulia Dua adalah metode pendampingan secara langsung kepada siswa ketika kegiatan belajar-mengajar dimulai, serta tekniknya berupa teknik pengembangan, kemandirian siswa agar lebih mandiri dalam segala hal, baik untuk diri-sendiri maupun lingkungan. Persamaan penelitian terdahulu dengan topic penelitian yang saya pilih

²⁰ Yuli Riski Amalia, "Peran Guru Pendamping ABK Dalam Program Pendidikan Inklusi", Institutional Repository (Skripsi thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011)

adalah terkait metode atau cara mendampingi belajar anak berkebutuhan khusus. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan pada topic penelitian saya menggunakan metode research and development yang bertujuan untuk mengembangkan modul pendampingan belajar untuk anak berkebutuhan khusus di sekolah regular.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Modul Bimbingan Konseling Berkebutuhan Khusus

1. Bimbingan Konseling Berkebutuhan Khusus

a. Pengertian

Bimbingan dan konseling merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “guidance” dan “counseling”. Menurut bahasa istilah “guidance” berasal dari akar kata “guide” yang memiliki arti mengarahkan, memandu, mengelola, dan menyetir. Sedangkan “counseling” memiliki arti penyuluhan atau pemberian nasihat.

Menurut Dr. Rohman Natawidjaja bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada seseorang yang membutuhkan secara berkesinambungan, supaya ia mampu memahami dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekitarnya.

Menurut Bimo Walgito (1980) mengemukakan bahwa bimbingan, tuntutan, bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam kehidupannya, agar supaya individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

Berdasarkan pengertian menurut para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan berupa arahan secara berkesinambungan kepada individu yang mengalami masalah supaya individu tersebut menjadi lebih terarah.

Sedangkan pengertian konseling pertama kali di kemukakan oleh Frank Parsos pada tahun 1908 bahwa konseling atau penyuluhan adalah prosos pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada individu yang mengalami suatu masalah yang bermuara pada teratasinya masalah yang di hadapi.

ASCA (American School Counselor Association) mengemukakan bahwa, konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada konseli, konselor mempergunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk membantu konseli mengatasi masalah-masalahnya.

Dari pengertian bimbingan maupun konseling yang telah di paparkan di atas jelas bahwasanya bimbingan lebih terarah pada proses penagarahan sedangkan konseling lebih terarah pada penyelesaian sebuah permasalahan.

Berdasarkan paparan teori mengenai bimbingan dan konseling di atas dan mengenai anak berkebutuhan khusus di sub bab sebelumnya, dapat di ambil pengertian bahwa bimbingan konseling berkebutuhan khusus adalah proses layanan bantuan baik pengarahan ataupun penyuluhan bagi anak yang memiliki kebutuhan khusus supaya anak berkebutuhan khusus mampu mengenali dirinya, dan menemukan kebutuhan yang sesuai dengan hambatan yang sedang anak alami.

Bimbingan bagi anak berkebutuhan khusus diberikan agar anak berkebutuhan khusus tersebut lebih mengenal dirinya sendiri, menerima keadaan dirinya, mengenali kelemahan, kekuatannya dan dapat mengarahkan dirinya sesuai dengan kemampuannya.

Langkah awal dalam melaksanakan bimbingan bagi anak berkebutuhan khusus adalah melakukan identifikasi anak. Untuk menghimpun informasi yang lengkap mengenai kondisi anak dalam rangka penyusunan program bimbingan yang sesuai dengan kebutuhannya, maka identifikasi perlu dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dan jika memungkinkan dapat meminta bantuan atau bekerja sama dengan tenaga profesional dalam menangani anak yang bersangkutan.

b. Tujuan

Layanan bimbingan konseling bagi anak berkebutuhan khusus ini dilakukan supaya anak yang memiliki kebutuhan khusus dapat mencapai perkembangan yang optimal sesuai kemampuan yang ia miliki dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Secara umum layanan bimbingan dan konseling dilakukan dengan tujuan berikut :²¹

- 1) Membantu individu dalam mencapai kebahagiaan hidup pribadi
- 2) Membantu individu dalam mencapai kehidupan yang efektif dan produktif dalam masyarakat

²¹ Mierrina, “*Bimbingan & Konseling Inklusi*”, Dimar Jaya Press, Surabaya : 2021. Hal 181

- 3) Membantu individu dalam mencapai hidup bersama dengan individu lain dengan kualitas kehidupan yang lebih baik
- 4) Membantu individu dalam mencapai harmoni antara cita-cita dan kemampuan yang ada dalam dirinya.

Untuk anak berkebutuhan khusus layanan bimbingan dan konseling ini memiliki tujuan terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.²²

Selain tujuan di atas layanan bimbingan dan konseling juga memiliki tujuan yang bersifat lebih khusus yang lebih terarah pada kebutuhan khusus yang dimiliki anak. Adapun tujuan khusus bimbingan konseling untuk anak berkebutuhan khusus adalah sebagai berikut :

- 1) Memahami dirinya dengan baik, yaitu mengenal segala kelebihan dan kelemahan yang dimiliki berkenaan dengan bakat, minat, sikap, perasaan dan kemampuannya.
- 2) Memahami lingkungan dengan baik, meliputi lingkungan pendidikan disekolah, lingkungan diasrama, lingkungan pekerjaan, dan lingkungan sosial masyarakat.

²² Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) tahun 1989 (UU No. 2/1989).

- 3) Membuat pilihan dan keputusan yang bijaksana yang didasarkan kepada pemahaman yang mendalam tentang diri sendiri dan lingkungannya.
- 4) Mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, baik disekolah maupun diluar sekolah.

c. Pendekatan

Bimbingan dan konseling untuk anak berkebutuhan khusus yang utama adalah menumbuhkan rasa tanggung jawab dan mendorong adanya perubahan tingkah laku yang spesifik. Dalam memberikan layanan program bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus, salah satu pendekatan yang diterapkan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus adalah pendekatan behavior.

Pendekatan behaviour memiliki konsep bahwa perilaku menyimpang seseorang di akibatkan dari hasil belajar di lingkungan, perilaku ataupun masalah yang di alami oleh individu disebabkan lingkungan di sekitarnya. Tokoh dari pendekatan behaviour adalah Ivan Pavlov dan B.F Skinner. Pendekatan behaviour ini di sebut sebagai terapi lingkungan dan modifikasi perilaku melalui lingkungan. Berdasarkan penjelasan mengenai pendekatan behaviour tersebut, teori konseling behavioral hakikatnya dapat digunakan untuk memperbaiki perilaku yang menyimpang di karenakan lingkungan sebelumnya yang kurang baik, dan memunculkan perilaku baru yang lebih baik dengan menciptakan lingkungan yang ideal.

Krumboltz dalam Surya (2003) mengemukakan bahwa dalam penerapan konseling behavioral terdapat empat metode yang dapat digunakan untuk bimbingan dan konseling ABK²³, yaitu:

1) *Operant learning*

Metode ini berfokus pada penguatan yang dapat menghasilkan perilaku yang diharapkan, serta pemanfaatan situasi di luar siswa ABK yang dapat memperkuat perilaku yang dikehendaki. Penguatan hendaknya sesuai kebutuhan siswa ABK dan diberikan sistematis dan untuk itu konselor diharapkan mampu mengetahui kapan dan bagaimana penguatan itu diberikan dan merancang perilaku yang memerlukan penguatan.

2) *Unitative learning* atau *social modelling*

Metode ini berfokus pada perlunya konselor merancang perilaku adaptif yang dapat dijadikan model bagi siswa ABK, baik dalam bentuk rekaman, program pengajaran, video, film, dan biografi. Model yang dipilih hendaknya subyek yang kompeten, atraktif (menarik), dan berpengaruh.

3) *Cognitive learning*

Metode ini menekankan pada pentingnya aspek perubahan kognitif siswa ABK. Dalam pelaksanaannya dapat dilakukan melalui pengajaran secara verbal, kontrak antara konselor dengan siswa ABK, dan bermain peran

²³ Lutfi Isnibadiah, “Bimbingan Konseling Untuk Anak Berkebutuhan Khusus” , INTERNATIONAL CONFERENCE ON SPECIAL EDUCATION IN SOUTHEAST ASIA REGION 7 TH SERIES 2017

4) *Emotional learning*

Metode ini cocok diterapkan bagi yang mengalami kecemasan yang berlebihan. Penerapan metode ini melalui penciptaan situasi yang rileks agar timbul perasaan senang, sehingga secara berangsur kecemasan tersebut berkurang dan akhirnya dapat dihilangkan.

2. Pengembangan Modul Bimbingan Konseling Berkebutuhan Khusus

a. Pengertian

Modul dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia di definisikan sebagai suatu program belajar-mengajar yang dapat di pelajari oleh murid dengan bantuan yang minimal dari guru pendamping, yang meliputi perencanaan, tujuan, penyediaan materi, alat yang di butuhkan, alat untuk penilaian, dan penyelesaian pembelajaran.²⁴ Menurut Tjiptiany (2016) modul adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang memuat isi materi, metode, dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri.²⁵ Hal ini sesuai dengan Depdiknas (2008:20) bahwa modul adalah seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis sehingga dapat digunakan secara mandiri.

²⁴ KBBI, Online, Di akses di <https://kbbi.web.id>

²⁵ Ageng Triyono, “*Pengertian Modul Menurut Para Ahli, Isi, dan Langkah Menyusunnya*”, Artikel Haidunia, online di unggah pada Desember 29, 2020, di akses di [Pengertian Modul Menurut Ahli, Isi dan Langkah Menyusunnya \(haidunia.com\)](http://haidunia.com), pada September 13, 2021

Berdasarkan pengertian modul yang di kemukakan oleh para ahli, peneliti mendefinisikan bahwa modul adalah rangkaian materi tertentu yang disusun dan disajikan secara tertulis sedemikian rupa sehingga pembaca dapat memperoleh informasi yang di butuhkan.

Menurut Dr. Lukman Fahmi, S.Ag, M.Pd. dalam buku perkuliahan yang berjudul “Konseling Berkebutuhan Khusus” menyatakan bahwa bimbingan dan konseling berkebutuhan khusus adalah suatu kegiatan pelayanan bantuan kepada anak berkebutuhan khusus disekolah oleh guru BK atau konselor secara terencana, terorganisir dan terkoordinasi yang dilaksanakan pada periode tertentu, teratur dan berkesinambungan atau berkelanjutan.²⁶ Bimbingan Konseling berkebutuhan khusus merupakan kegiatan pemberian bantuan oleh konselor kepada anak berkebutuhan khusus untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal sesuai dengan keterbatasan yang di miliknya.

Dengan begitu modul bimbngan dan konseling berkebutuhan khusus merupakan serangkaian materi tentang anak berkebutuhan khusus yang di susun secara systematis dan tertulis yang dapat di gunakan sebagai panduan dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus sebagai bentuk upaya untuk membeikan bantuan supaya mereka dapat menemukan potensi pada diri nya sesuai dengan keterbatasan yang di miliki.

²⁶ Lukman Fahmi, “Konseling Berkebutuhan Khusus” Buku Perkuliahan Program S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSA.

Pengembangan modul bimbingan konseling berkebutuhan khusus merupakan upaya yang dilakukan oleh seorang peneliti atau seorang ahli untuk mewujudkan sebuah rangkaian materi tentang anak berkebutuhan khusus yang nantinya dapat digunakan sebagai panduan untuk mempelajari materi tentang anak berkebutuhan khusus.

b. Manfaat

Sebuah modul di akan kembangan ini di harapkan bermanfaat untuk mengatasi kelemahan-kelemahan sebuah sistem pelayanan, pembelajaran ataupun sistem yang lain. Selain itu modul juga memiliki manfaat yang lain. Dirjen PMPTK (2008) mengemukakan manfaat dari di buatnya sebuah modul sebagai berikut:²⁷

- 1) Meningkatkan efektivitas penyampaian sebuah pembelajaran meskipun tanpa berlangsungnya tatap muka.
- 2) Menentukan dan menetapkan waktu belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang sedang terjadi.
- 3) Mengetahui kelemahan atau kompetensi yang belum dicapai, berdasarkan kriteria yang ditetapkan didalam modul
- 4) Sebagai alat atau panduan untuk memperoleh materi-materi baru sesuai kebutuhan.

B. Tutor Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus

1. Anak Berkebutuhan Khusus

a. Pengertian

Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak-anak yang memiliki keterbatasan secara fisik,

²⁷ ibid

psikis, maupun akademik.²⁸ Menurut (Jannah&Darmawati, 2004:15) anak berkebutuhan khusus ialah anak yang memiliki kelainan atau penyimpangan dalam proses pertumbuhan atau perkembangan baik fisik, mental, dan emosional. Menurut Frieda Manungsong dalam buku berjudul “Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus” (2009:4) anak berkebutuhan khusus adalah anak yang menyimpang dari rata-rata anak normal dalam aspek mental, kemampuan sensorik, fisik, perilaku social, emosional, komunikasi.

Berdasarkan pengertian ABK menurut beberapa ahli yang telah di paparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki keterbatasan maupun keterlambatan perkembangan fisik, motoric, mental, emosional, bahasa, perilaku, ataupun kombinasi atau keterbatasan ganda yang mana anak-anak tersebut membutuhkan perlakuan dan penanganan khusus dari orang-orang disekitarnya supaya ia dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai kebutuhannya.

b. Jenis dan Ciri-ciri

Anak berkebutuhan khusus memiliki perbedaan antar satu anak dengan anak lainnya sesuai dengan jenis kelainan yang di miliki oleh anak. Secara umum Anak berkebutuhan khusus di

²⁸ H. Sugiarto, S.Pd, M.Si , “*Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus*”, BP PAUD&DIKMAS Provinsi Kalimantan Barat, di upload pada 18 September 2021, di akses pada September 12, 2021 di <https://pauddikmaskalbar.kemendikbud.go.id/berita/mengenal-anak-berkebutuhan-khusus.html>

klasifikasikan menjadi dua yaitu ABK temporer (sementara) dan ABK permanen.

Anak berkebutuhan khusus yang bersifat sementara (temporer) adalah anak yang mengalami hambatan belajar dan hambatan perkembangan yang disebabkan oleh faktor-faktor eksternal. Factor eksternal adalah hal hal yang muncul dari luar diri seorang anak, misalnya seorang anak mengalami trauma akibat di bully oleh teman di sekolahnya, atau mengalami hal buruk lainnya, di antaranya seperti Anak-anak yang berada di lapisan strata sosial ekonomi yang paling bawah, anak-anak jalanan (anjral), anak-anak korban bencana alam, anak-anak di daerah perbatasan dan di pulau terpencil, serta anak-anak yang menjadi korban HIV-AIDS.

Sedangkan anak berkebutuhan khusus permanen adalah anak yang memiliki hambatan perkembangan yang di sebabkan oleh factor internal (Hurlock, 1995:23). Anak berkebutuhan khusus permanen ini juga memiliki beberapa jenis menurut kelainan yang di miliki oleh anak, di antaranya adalah tunawicara, tunarungu, tunagrahita, tunalaras, Autis, ADHD/ADD, Anak Lambat Belajar, Anak berbakat dan sangat cerdas (Gifted).²⁹

a. Tunarungu, Tunarungu adalah anak yang kehilangan seluruh atau sebagian daya

²⁹ Atien Nur Chamidah, "*Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus*", Artikel Pelatihan Layanan Komprehensif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi, UNY.

- pendengarannya sehingga tidak atau kurang mampu berkomunikasi secara verbal.
- b. Tunagrahita, Tunagrahita (retardasi mental) adalah anak yang secara nyata mengalami hambatan dan keterbelakangan perkembangan mental jauh di bawah rata-rata sedemikian rupa sehingga mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik, komunikasi maupun sosial.
 - c. Gangguan Komunikasi/Tunawicara, adalah anak yang mengalami kelainan suara, artikulasi (pengucapan), atau kelancaran bicara, yang mengakibatkan terjadi penyimpangan bentuk bahasa, isi bahasa, atau fungsi bahasa. Anak yang mengalami gangguan komunikasi ini tidak selalu disebabkan karena faktor ketunarunguan.
 - d. Autisme, adalah anak memiliki gangguan perkembangan yang kompleks, meliputi gangguan komunikasi, interaksi sosial, dan aktivitas imajinatif, yang mulai tampak sebelum anak berusia tiga tahun.
 - e. ADHD (*attention deficit and hyperactive disorder*) / ADD (*attention deficit disorder*) merupakan istilah untuk anak yang memiliki masalah perilaku berupa gangguan pemusatan perhatian dan perilaku yang berlebihan atau hiperaktif.
 - f. *Slow Learner*, atau lamban belajar adalah anak yang memiliki potensi intelektual sedikit di bawah normal tetapi belum termasuk tunagrahita. Dalam beberapa hal mengalami hambatan atau keterlambatan berpikir, merespon rangsangan dan adaptasi social. Lebih

ringan dari tunagrahita, lebih lambat dari anak normal. Mereka membutuhkan waktu yang lebih lama menyelesaikan tugas baik tugas akademik maupun non-akademis.

- g. *Gifted*, atau anak berbakat adalah sebutan untuk anak yang memiliki potensi kecerdasan (inteligensi), kreativitas, dan tanggungjawab terhadap tugas (task commitment) di atas rata-rata anak-anak seusianya (anak normal)

2. Tutor Pendamping Belajar

a. Pengertian Tutor Pendamping Belajar atau Guru

Tutor pendamping belajar merupakan seseorang yang melakukan atau memberikan pendampingan dalam sebuah kegiatan belajar pada anak. Di sekolah tutor pendamping belajarnya adalah guru.

Guru adalah sosok yang paling berjasa dalam dunia pendidikan. Pengertian guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah seseorang yang pekerjaannya (matapencahariannya, profesinya) mengajar.³⁰ Menurut Husnul Chotimah (2008) secara sederhana guru adalah seseorang yang memfasilitasi peralihan ilmu dari sebuah sumber belajar kepada murid.³¹ Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Guru dan Dosen

³⁰Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online, di akses di [Arti kata guru - Kamus Besar Bahasa Indonesia \(KBBI\) Online](#) , pada September 13, 2021

³¹ Zaky, “Definisi Guru, Tugas, dan Perannya” artikel online Zonareferensi.com, di akses di [Pengertian Guru Menurut Para Ahli | Definisi, Tugas dan Perannya \(zonareferensi.com\)](#), pada September 13, 2021

merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.³² Jadi dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang ahli yang menjadi perantara sampainya sebuah ilmu kepada seorang murid melalui proses pengajaran, bimbingan, pengarahan, dan latihan. Selain sebagai perantara tersampainya sebuah ilmu seorang guru juga harus membekali diri dengan berbagai wawasan mengenai anak didiknya. Wawasan untuk mengenali dan mendalami karakter anak didiknya. Mengingat setiap anak itu unik dan memiliki karakter yang berbeda antar satu anak dengan yang lainnya. Wawasan yang di maksud merupakan wawasan tentang bagaimana seorang guru dapat mengetahui setaip aspek perkembangan seorang anak, meliputi perkembangan fisik, motoric, kognitif, bahasa, social emosional, moral agama, seni, termasuk permasalahan-permasalahan yang di alami anak didiknya.

b. Peran Guru

Guru adalah orang tua kedua bagi anak. Ketika di sekolah orang tua anak-anak adalah guru mereka. Oleh karena itu guru harus menciptakan suasana hangat dan aman untuk anak. Guru juga memiliki peran sangat penting terhadap

³² Undang-undang no.14 tahun 2005

perkembangan anak. Adapun peran guru adalah sebagai berikut :³³

- 1) Pendidik; guru harus menampilkan di hadapan anak kepribadian yang unggul seperti kejujuran, bertanggung jawab, disiplin, dsb.
- 2) Pengajar; guru harus berusaha membantu anak untuk mempelajari segala sesuatu yang belum diketahuinya, dan membentuk kompetensi peserta didik.
- 3) Pembimbing; guru harus mampu memberikan bimbingan pada murid baik secara akademis, maupun non-akademis
- 4) Pelatih; guru harus mampu melatih keterampilan anak di berbagai aspek
- 5) Penasehat; guru harus mampu memberikan nasihan dan arahan secara positif pada anak.
- 6) Teladan; guru harus mampu memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik pada anak didiknya.
- 7) Peneliti; melakukan penelitian kepada diri sendiri, juga kepada anak didik. Mampu menemukan kelemahan dan kekurangan sehingga dapat mencari solusi yang tepat.
- 8) Pendorong kreatifitas; guru menjadi contoh sebagai seorang yang kreatif untuk mendorong kreatifitas anak.

³³ Sereliciouz, “Peran Guru dalam Pembelajaran, Pendidikan, Pengembangan Kurikulum serta Pembentukan Karakter di Abad 21”, Quipper blog, di akses di [Peran Guru dalam Pembelajaran & Pendidikan - Quipper Blog](http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/) pada September 13, 2021

- 9) Emancipator, guru harus memahami potensi yang ada dalam diri anak didiknya.
- 10) Evaluator, guru melakukan evaluasi dengan melakukan penilaian secara rutin mengenai perkembangan anak di berbagai aspek.

3. Tutor Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus

Tutor pendamping anak berkebutuhan khusus merupakan guru pendamping yang di khususkan sebagai pendamping anak berkebutuhan khusus di sekolah atau yang sering di sebut sebagai *Shadow Teacher*. *Shadow Teacher* adalah sebutan bagi guru di sekolah, baik tingkat sekolah dasar ataupun tingkat prasekolah yang berperan secara langsung dan khusus untuk mendampingi anak berkebutuhan khusus selama kegiatan pembelajaran berlangsung.³⁴

Shadow Teacher atau guru pendamping khusus memiliki tanggung jawab mendampingi anak berkebutuhan khusus dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas bersama anak-anak pada umumnya. Memberikan layanan khusus bagi anak yang memiliki hambatan atau keterbatasan dalam mengikuti pembelajaran di kelas umum.

Kehadiran guru pendamping khusus ini sangat di butuhkan oleh warga sekolah, terutama sekolah yang memiliki murid berkebutuhan khusus. Guru pendamping khusus di sekolah harus bekerja sama dan berkolaborasi dengan berbagai pihak di sekolah dalam menjalankan tugasnya.

³⁴ Mra, “*Paradigma Shadow Teacher ABK Sebagai Center of Education Bagi Pendidik ABK di Tengah Pandemi*”, Universitas Mulia, 2021. Online, di akses di <https://universitasmulia.ac.id/2021/05/29/paradigma-shadow-teacher>.

BAB III

JENIS PENELITIAN DAN DESAIN PRODUK

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah RnD (*Research and Development*). Menurut Borg and Gall (1998) *research and development* merupakan sebuah proses atau metode penelitian yang digunakan untuk memvalidasi dan mengembangkan sebuah produk. Produk yang di maksud dapat berupa buku atau teks, film untuk pembelajaran, dan software. Namun tidak hanya itu produk yang di maksud juga dapat berupa metode pembelajaran dan program.³⁵ Dalam penelitian ini peneliti memelih untuk melakukan pengembangan modul pendampingan belajar ABK untuk para guru anak usia dini di sekolah regular. Dengan tujuan supaya guru di sekolah regular yang memiliki peserta didik berkebutuhan khusus dapat memberikan pendampingan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak.

B. Objek dan Lokasi Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru di TK Prospektif dan anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di TK Prospektif yang berada di Desa Merkawang, Kec. Tambakboyo, Kab. Tuban. Jumlah guru yang menjadi subjek penelitian adalah 5 orang, dan 3 anak berkebutuhan khusus. Alasan peneliti menjadikan guru dan ABK di TK Prospektif adalah berdasarkan fenomena di lapangan bahwa TK Prospektif memiliki peserta didik ABK namun mendapatkan pembelajaran yang sama persis dengan anak

³⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA, Jakarta : 2019, hal 394-395

normal. Sehingga ABK belum mendapatkan pelayanan pendidikan yang optimal.

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah lembaga pendidikan TK Prospektif yang berada di Desa Merkawang, Kecamatan Tambakboyo, Kabupaten Tuban. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena peneliti bekerja di lembaga tersebut, selain itu karena lokasi yang relative dekat dengan rumah peneliti, sehingga akan memudahkan dalam proses penelitian di tengah pandemic seperti saat ini.

C. Metode Perencanaan

Produk yang di kembangkan oleh peneliti berupa modul bimbingan konseling berkebutuhan khusus untuk para pendamping belajar baik itu guru kelas maupun guru pendamping yang memiliki siswa berkebutuhan khusus di TK Prospektif Desa Merkawang. Mengingat di TK Prospektif terdapat anak berkebutuhan khusus namun masih mendapatkan perlakuan dan pembelajaran seperti anak-anak normal lainnya. Maka dari itu modul ini di susun sebagai bahan rujukan dalam melakukan pendampingan belajar pada anak berkebutuhan khusus.

Berikut ini merupakan spesifikasi modul bimbingan konseling berkebutuhan khusus untuk tutor pendamping belajar anak berkebutuhan khusus di TK Prospektif :

1. Bentuk Modul

Modul yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa modul cetak dengan ukuran kertas A5 supaya lebih praktis. Peneliti akan menyajikan bagan yang menggambarkan cakupan materi yang akan dibahas dalam modul. Bagian sampul (cover) depan, peneliti akan mengkombinasikan warna, gambar (ilustrasi),

bentuk dan ukuran huruf yang serasi supaya modul lebih menarik untuk di baca.

Peoduk yang di kembangkan oleh peneliti ini di dapat di gunakan oleh para tutor pendamping belajar anak berkebutuhan khusus. Terutama bagi guru di taman kanak-kanak maupun orang tua.

2. Isi Modul

Adapun daftar isi dari modul yang di kembangkan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Pendahuluan, di bagian ini akan di bahas tentang anak berkebutuhan khusus, urgensi layanan bimbingan kinseling bagi mereka, dan pentingnya modul ini
- b. Tentang Modul, di bagian ini akan di bahas tujuan modul, sasaran dan kriteria pengguna, dan cara penggunaan modul.
- c. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus, Macamnya, dan Ciri-ciri-nya. Dalm hal ini bertujuan supaya guru dapat mengenali, dan mengetahui ciri-ciri mereka.
- d. Bimbingan Konseling Berkebutuhan Khusus, di bagian ini akan di bahas tentang pengertian, tujuan, peran, serta satu pendekatan yang dapat di terapkan untuk anak berkebutuhan khusus
- e. Peran Guru di sekolah, di bagian ini akan di bahas bagaimana peran seorang guru bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah
- f. Cara dan langkah pendampingan belajar pada ABK.
- g. Tips Meningkatkan minat belajar anak berkebutuhan khusus.

D. Konsep Media

Modul yang akan di kembangkan ini memiliki konsep karya visual bergambar mengenai anak berkebutuhan khusus dan cara pendampingan untuknya. Modul ini akan di buat dengan ukuran kertas 14 x 20 cm.

Pembuatan modul di mulai dari kegiatan mengumpulkan data-data terkait penelitian, kemudian data di olah dan di sesuaikan dengan sasaran penelitian, setelah itu peneliti menganalisis dan mengambil referensi dari berbagai literature terkait.

Kemudian Peneliti melakukan analisis ketika produk berupa modul di gunakan sesuai kegunaannya dengan memperhatikan keadaan subjek. Dalam hal ini aspek yang di analisis meliputi : keefektifan produk, dan fungsi daripada produk yang di buat. Analisis yang di gunakan berupa analisis deskriptif yang memiliki tujuan menyahikan data terkait karakteristik produk yang meliputi komposisi, evektifitas, dan lain-lain.

E. Tahapan Produksi/Langkah-langkah

Menurut Sugiyono dalam bukunya “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D” Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam membuat sebuah produk dengan penelitian R&D adalah sebagai berikut :

- 1) Potensi dan Masalah, penelitian di mulai dari adanya potensi dan permasalahan yang ada di lapangan. Potensi merupakan sutu hal yang akan memiliki nilai tambah yang positif jika di berdayakan dengan baik. Sedangkan masalah adalah segala sesuatu penyimpangan. Potensi dalam penelitian ini adalah guru dan anak berkebutuhan khusus, dan masalah yang terjadi adalah anak-anak berkebutuhan khusus belum mendapatkan

- pendampingan belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka dan guru pendamping belum memahami hambatan yang mereka alami.
- 2) Pengumpulan data/informasi, setelah potensi dan masalah secara factual sudah di akui, maka selanjutnya adalah mengumpulkan sebanyak-banyaknya informasi mengenai potensi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan modul untuk mengatasi masalah.
 - 3) Desain produk, setelah mendapatkan informasi yang cukup, selanjutnya adalah tahap awal dari terwujudnya sebuah produk, yaitu membuat desain produk. Dalam penelitian ini produk berupa modul di desain sesuai dengan permasalahan yang di kasi dalam penelitian. Pada tahap ini desain produk harus jelas secara bentuk, visul, dan isi.
 - 4) Validasi Desain, tahap ini merupakan sebuah proses yang di lakukan untuk menilai apakah rancangan dari produk ini layak di pergunkanan. Dalm hal ini yang akan menguji produk ini adalah tim ahli dari jajaran dosen dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi prodi Bimbingan dan Konseling Islam, yang kompeten dalam hal ini.
 - 5) Perbaikan Desain, setelah tahap validitas desain oleh tim ahli, akan Nampak kelemahan dan kekurangan dari desain produk yang sudah di buat, dari situ peneliti akan meminimalisir kekurangan desain produk dan memperbaiki kelemahannya.
 - 6) Uji coba awal, setelah tahap perbaikan produk, peneliti menyampaikan pada tim ahli selanjutnya meminta persetujuan tim uji untuk mencoba pembergunakan produk. Pada tahap uji coba ini kemudian peneliti meminta tanggapan mengenai produk kepada subjek uji coba penggunaan produk ini. Hal tersebut bertujuan

untuk memperoleh informasi mengenai kualitas produk yang di buat

- 7) Revisi desain, setelah uji coba tahap awal selesai, dan mendapatkan pendapat dari subjek uji coba, peneliti melakukan revisi kembali berdasarkan pendapat subjek.
- 8) Uji coba pemakaian, setelah melakukan revisi tahap kedua setelah uji coba awal, peneliti kemudian melakukan uji coba produk pada keseluruhan subjek penelitian, tahap ini merupakan tahap inti dari penelitian yang sedang di lakukan. Di tahap inilah produk akan di ukur tingkat keeektifan dan kelayakan produk, dah tercapainya sebuah tujuan.
- 9) Revisi ke-3, setelah uji coba pemakaian produk pada subjek penelitian secara menyeluruh, peneliti akan meminta tanggapan dari subjek, yangbkemudian peneliti akan melakukan revisi ulang untuk menghasilkan produk yang lebih verkualitas.
- 10) Pembuatan produk masal, setelah melalui beberapa kali uji coba, dan dilakukan revisi hingga produk di nyatakan evektif sehingga layak untuk di produksi masal dan di gunakan oleh masyarakat yang memiliki permasalahan sesuai dengan spesifikasi produk. Tahap ini merupakan tahap final dari penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau sarana yang di gunakan oleh peneliti dalam melakukan pengumpulan data dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang di gunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan di lapangan, menoptimalkan daya ingat terhadap fenomenasa yang

terjadi terkait dengan permasalahan yang sedang di amati. Observasi di bagi menjadi dua jenis yaitu obeservasi partisipan dan non partisipan. Yang di gunakan oleh peneliti adalah jenis observasi non partisipan. Adapun instrument yang di gunakan oleh peneliti adalah observasi terstruktur, karena peneliti telah merancang tentang apa yang di amati melalui lembar catatan anekdot.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang di lakukan dengan cara melakukan tanya jawab dengan narasumber yang berkaitan dengan penelitian, baik itu sumber data primer ataupun skunder atau signifikan other terkait permasalahan dalam penelitian dan juga produk yang di hasilkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengambilan data dengan cara mendokumentasikan kegiatan observasi maupun wawancara baik dalam bentuk foto ataupun video, yang kemudian di deskripsikan guna memperkuat data. Dengan dokumentasi ini akan membantu dan mempermudah melakukan nalisa terkait masalah yang ada di lapangan.

G. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data yang di gunakan, yaitu jenis data primer dan jenis data skunder. Berikut penjelasan mengenai kedua data tersebut :

1. Data Primer, merupakan data yang di peroleh langsung melalui subjek penelitian.
2. Data Skunder, merupakan data pendukung dari data primer yang berupa dokumentasi, penilaian dari tim ahli

mengenai produk yang di kembangkan, dan sumber pendukung lainnya yang ada di lapangan.

Untuk mendapatkan data-data yang di butuhkan dalam sebuah penelitian tentunya melalui sumber data. Sumber data merupakan terpenting dalam pengalihan sebuah data, yang mana sumber data menjadi sumber informasi.³⁶ Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu sumber data primer dan skunder :

- a. Sumber Data Primer, sumber data primer dalam penelitian ini di peroleh melalui subjek penelitian, yakni guru di TK Prospektif dan Anak Berkebutuhan Khusus melalui observasi partisipan dan wawancara pada guru yang menjadi subjek penelitian.
- b. Sumber Data Skunder, sumber data skunder dalam penelitian ini di peroleh melalui orang-orang di sekitar subjek, seperti orang tua ABK dan guru lain yang tidak menjadi subjek penelitian. Dalam penggalan data skunder ini menggunakan checklist dan wawancara mengenai perilaku anak, dan pembelajaran yang di berikan pada mereka di sekolah.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan perhitungan terkait indicator dalam penelitian untuk mencari pola keterkaitan yang terdapat pada data yang telah di kumpulkan sebelumnya.³⁷ Analisis data memiliki tujuan untuk

³⁶ Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013), 129

³⁷ Analisis Data Penelitian R&D, Artikel di Lembaga Penelitian MahasiswaPENALARAN Universitas Negeri Makassar, Di upload pada

memperoleh hasil temuan yang sesuai dengan topic permasalahan sepanjang penelitian baik itu sebelum, saat, dan setelah penelitian berlangsung. adapun teknik yang di gunakan adalah sebagai berikut :

1. Analisis Produk Pengembangan

Analisis produk pengembangan ini di mulai dari kegiatan mengumpulkan data-data terkait penelitian, kemudian data di olah dan di sesuaikan dengan sasaran penelitian, setelah itu peneliti menganalisis dan mengambil referensi dari berbagai literature terkait.

2. Analisis penggunaan modul

Peneliti melakukan analisis ketika produk berupa modul di gunakan sesuai kegunaannya dengan memperhatikan keadaan subjek. Dalam hal ini aspek yang di analisis meliputi : keefektifan produk, dan fungsi daripada produk yang di buat. Analisis yang di gunakan berupa analisis deskriptif yang memiliki tujuan menyahikan data terkait karakteristik produk yang meliputi komposisi, evektifitas, dan lain-lain.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Letak Geografis TK Prospektif

Secara geografis TK prospektif ini terletak di Jl. Raya Sawir-Merkawang, Merkawang, Kec. Tambakboyo, Kabupaten Tuban, Jawa Timur. Kode pos 62352. Berikut adalah peta sederhana letak TK Prospektif dalam aplikasi Google maps.³⁸



Dalam google maps kata kunci untuk mencari lokasi penelitian adalah “PAUD Prospektif”. Karena sebutan lain dari TK (Taman Kanak-kanak) adalah PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Dalam peta tersebut tampak bahwa TK Prospektif berada di area persawahan. Hamparan sawah yang luas tampak di kanan, kira, dan belakang bangunan TK Prospektif.

³⁸ Google map

TK Prospektif ini berada di bawah naungan PKBM Prospektif Desa Merkawang. Belajar dengan nuansa pedesaan menjadi konsep dari lembaga ini. Sehingga TK Prospektif ini memiliki sebutan “Sekolah Ndeso”. Direktur PKBM Bapak Abdul Rozak mengartikan sekolah ndeso ini sebagai sarana tempat belajar yang mengutamakan kerukunan dan kasih sayang ala orang desa.

Lokasi yang berada di jalan raya antar desa. Berhadapan dengan lembaga pendidikan Daffodil. TK Prospektif tidak hanya menarik murid dari dalam Desa Merkawang saja. Murid di TK Prospektif berasal dari berbagai macam desa di sekitar Merkawang. Saat ini Desember 2021 TK Prospektif tercatat memiliki 101 peserta didik. Dengan rincian 71 TK kelompok A, 30 TK kelompok B. TK A terdiri dari 3 kelas, dan TK B terdiri dari 1 kelas. Dengan 10 tenaga pendidik dan 1 kepala sekolah.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru di TK Prospektif yang menangani murid yang tampak memiliki ciri-ciri anak berkebutuhan khusus. Terdapat 4 anak yang menjadi subjek penelitian dengan inisial yg, rz, fk, dan rh. Selain 4 anak dengan inisial tersebut sebenarnya juga terdapat beberapa anak yang menunjukkan perilaku yang bermasalah.

3. Profil TK Prospektif

TK Prospektif berdiri pada tahun 2016 di bawah naungan PKBM Prospektif yang terletak di Jalan Merkawang- Sawir, Desa Merkawang, Kecamatan Tambakboyo, Kabupaten Tuban. Surat ijin pendirian TK Prospektif secara resmi terbit pada tahun 2017. Saat

ini TK Prospektif memiliki 10 tenaga pendidik dan di dukung dengan sara dan prasara yang memadai.

TK Prospektif memiliki berbagai kegiatan baik itu di dalam maupun di luar sekolah seperti kegiatan pembelajaran sentra, out bond, outing class, pembiasaan keagamaan, eksta kulikuler drumband, parenting kesehatan ibu dan anak, pemberian makanan gizi tambahan, dan lain-lain.

Sejak awal berdirinya TK Prospektif pada tahun 2016 hingga saat ini tahun 2021 di pimpin atau kepalai oleh Ibu Munasaroh, S.Pd.

4. Status Satuan Lembaga

- a) Status PAUD : Swasta
- b) NPSN : 69965365
- c) Ijin Oprasional : 402/2074/414.101/2017
- d) Tanggal Ijin Oprasional : 10 April 2017
- e) Yang Mengeluarkan Ijin : Kepala Dinas Pendidikan Kab. Tuban
- f) Akreditasi : B

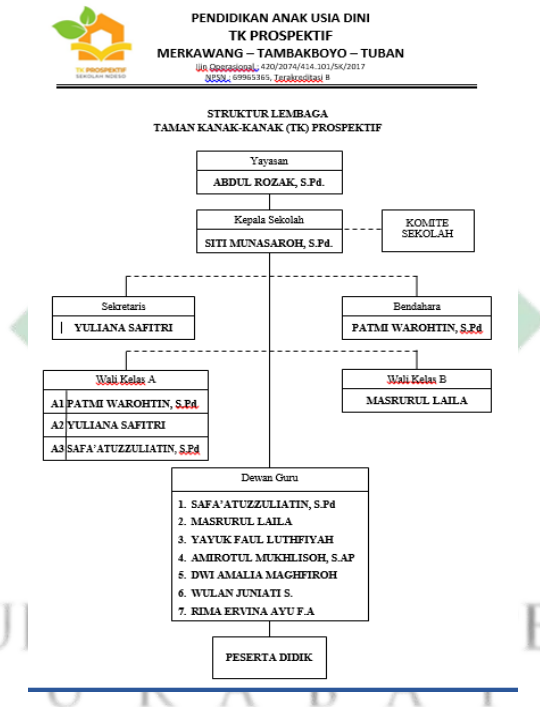
5. Visi dan Misi

- a. Visi : Menyiapkan anak bangsa yang sehat, cerdas, mandiri, berprestasi, dan berakhlak mulia.
- b. Misi :
 - 1) Menjalin kerja sama dengan petugas kesehatan, orang tua dan masyarakat dalam rangka mendeteksi tumbuh kembang anak sesuai usianya.
 - 2) Mengembangkan semua aspek perkembangan anak guna memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
 - 3) Melatih dan mendorong anak agar dapat mandiri dan berprestasi.

- 4) Menanamkan sikap akhlakul karimah pada anak agar terbentuk anak didik yang berakhlak mulia.

6. Struktur Lembaga

TK Prospektif memiliki struktur lembaga sebagai berikut :



7. Profil Peneliti

Peneliti adalah seorang mahasiswa yang menempuh pendidikan strarta satu prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Adapun identitas lengkep peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Nama : Dwi Amalia Maghfiroh
- b. TTL : Tuban, 05 November 1998
- c. Jenis Kelamin : Perempuan
- d. Alamat :Merkawang, Tambakboyo,
Tuban

Riwayat Pendidikan :

- a. RA Darul Ulum Merkawang
- b. MI Darul Ulum Merkawang
- c. MTs ASSALAM Bangilan, Tuban
- d. MA ASSALAM Bangilan, Tuban
- e. S1 UIN Sunan Ampel Surabaya

B. Penyajian Data dan Pembahasan Produk

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam penyusunan sebuah laporan hasil penelitian yang telah di lakukan. Supaya hasil penelitian dapat di pahami dan di analisis.

Pada sub bab ini peneliti akan menyajikan data mengenai proses pembuatan dan pengembangan produk. Proses pembuatan dan pengembangan produk pada penelitian ini mengacu pada sepuluh langkah penelitian pengembangan, dengan rincian sebagai berikut :

1. Potensi dan Masalah

Pengertian potensi dan masalah secara teori sudah di paparkan pada bab tiga mengenai jenis penelitian dalam sub bab langkah-langkah penelitian. Potensi dan masalah pada penelitian ini di dapatkan melalui telaah dengan teknik observasi dan wawancara.

Peneliti melakukan observasi yakni melakukan pengamatan, mengawasi, meninjau fenomena yang terjadi di lapangan. Fenomena di lapangan yang di maksud adalah anak-anak yang memiliki ciri-ciri anak

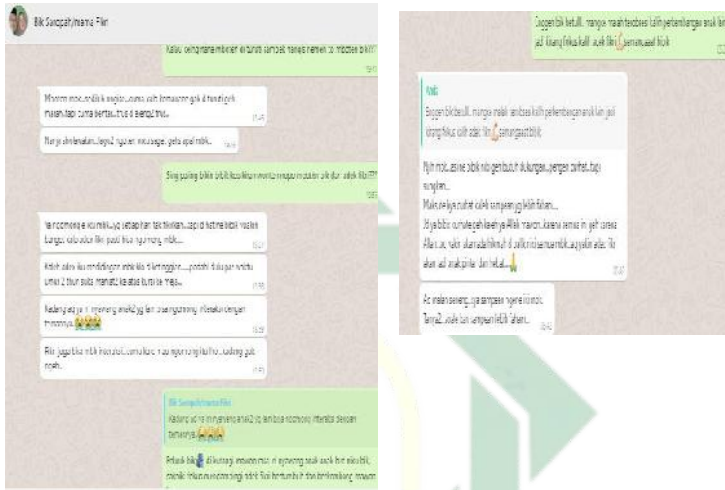
berkebutuhan khusus, perlakukan guru dalam mendampingi anak yang memiliki kebutuhan khusus dalam kegiatan belajar di taman kanak-kanak Prospektif Merkawang, Tambakboyo, Tuban.

Dari hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti di peroleh hasil bahwa di taman kanak-kanak Prospektif yang notabene merupakan sekolah reguler atau sekolah umum memiliki beberapa murid yang memiliki ciri-ciri anak berkebutuhan khusus dengan inisial Rh, Rz, Yg, dan Fk. Mereka rata-rata berumur 6 tahun. Di anata perilaku yang di temukan oleh peneliti pada murid dengan inisial tersebut adalah anak belum mampu berkomunikasi dengan baik seperti teman-teman seusianya, kemampuan motoric yang bermasalah di karenakan otot-otot yang lemah, anak yang memiliki gangguan konsentrasi, anak yang memiliki perilaku repetitive dan kurang responsive, dll. Mereka menunjukkan perilaku yang tampak begitu berbeda dengan teman-teman seusianya.

Dan dari hasil observasi terhadap tenaga pendidik atau guru yang mendampingi belajar tidak memiliki latar belakang pendidik anak berkebutuhan khusus, karna memang lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan umum, bukan inklusi apalagi SLB.

Selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa tenaga pendidik juga kepada orang beberapa tua murid yang telah di pilih oleh peneliti, yakni orang tua dari murid dengan inisial di atas. Wawancara yang di lakukan dengan orang tua murid tersebut mengenai perkembangan anak, kondisi anak, permasalahan yang di alami oleh anak dan pendapat orang tua terhadap apa

yang di alami si anak. Wawancara ini di lakukan secara langsung juga melalui media social watsapp. Seperti salah satu contoh di bawah ini:



Sedangkan wawancara secara langsung peneliti lakukan di sekolah ketika orang tua mengantarkan anaknya sekolah. Wawancara ini di lakukan untuk menambah informasi dan memperkuat data hasil observasi yang di peroleh oleh peneliti.

Dari hasil observasi dan wawancara yang di lakukan oleh peneliti di dapati bahwa anak dengan ciri-ciri berkebutuhan khusus yang berada di sekolah reguler belum mendapatkan pendampingan belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka yang khusus.

2. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini selain mengumpulkan data mengenai permasalahan di lapangan, peneliti juga

mengumpulkan data literature terkait anak berkebutuhan khusus, bimbingan konseling untuk anak berkebutuhan khusus, dan cara memberikan pendampingan belajar bagi anak berkebutuhan khusus yang bisa di lakukan oleh guru ataupun orang tua.

Data-data literatur terkait tema penelitian di peroleh dari buku, jurnal, modul, internet, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang di lakukan ini. Beberapa literatur yang di gunakan di antaranya adalah sebagai berikut.



Tiga literatur di atas merupakan salah satu contoh sumber di perolehnya data dan bahan referensi untuk pembuatan dan pengembangan produk dalam penelitian ini. Data-data yang di peroleh dari beberapa literatur tersebut kemudian di susun menjadi sebuah kerangka modul yang kemudian akan di jadikan sebuah modul tentang bimbingan konsleing berkebutuhan khusus bagi tutor pendamping belajar.

3. Desain Produk

Dalam penyusunan “modul bimbingan konsleing berkebutuhan khusus” pada penelitian ini, peneliti membuat desain modul narasi bergambar supaya lebih menarik untuk di baca dan tidak membosankan. Meskipun modul ini di buat untuk tutor

pendamping belajar desain yang di gunakan oleh peneliti adalah modul bergambar bertemakan anak-anak sesuai materi yang di bahas menyangkut anak berkebutuhan khusus. Peneliti menggunakan aplikasi canva pro untuk membuat desain. Adapun desain sampul modul bimbingan konseling berkebutuhan khusus bagi tutor pendamping belajar adalah sebagai berikut :



Pada sampul modul di atas di bagian bawah terdapat gambar orang dewasa dan anak kecil. Gambar tersebut di artikan oleh peneliti sebagai seorang tutor atau seorang guru yang sedang mendampingi anak belajar. Sedangkan di bagian atas terdapat gambar beberapa anak kecil yang melompat. Gambar tersebut di artikan oleh peneliti sebagai hasil dari pendampingan yang tepat akan menciptakan perasaan gembira pada diri anak.

Materi dalam modul ini di bagi menjadi empat bagian. Terdiri dari bagian satu, bagian dua, bagian

tiga, dan bagian empat. Di “bagian satu” di bahas mengenai anak berkebutuhan khusus. Peneliti Mengajak pembaca khususnya para tutor pendamping atau guru untuk mengenal anak berkebutuhan khusus dan klasifikasinya.

Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus atau yang juga sering di sebut dengan istilah anak luar biasa merupakan anak yang di anggrahkan oleh Tuhan kepada orang tua hebat, dengan perbedaan dalam dirinya, perbedaan tersebut di karenakan keterbatasan atau kelebihan perkembangan pada anak :



fisik



kecerdasan



sosial



perilaku



emosi



kemampuan komunikasi

8

Banyak orang di luar sana yang memiliki anggapan bahwa anak berkebutuhan khusus hanyalah anak yang :

-  memiliki masalah pada pembelajaran baik di sekolah ataupun secara free online (daring)
-  memiliki kecacatan yang memiliki kecacatan fisik (amutisme)
-  anak yang duduk di kursi roda karena tidak mampu berjalan karena terganggunanya control otot yang di sebalikan oleh kecacatan otot (otot di satu sisi)
-  atau anak yang tidak mampu berbicara dan tidak menggunakan huruf atau (pragmatik kemampuan bahasa)
-  anak yang mengalami masalah dalam kemampuan membaca (sangat terganggu)
-  anak yang mengalami masalah pembelajaran atau tidak dapat mendengar sama sekali (tunarungu)

9

Jadi, selanjutnya adalah di paparkan sedikitnya, bahwa anak berkebutuhan khusus tidak hanya yang kekurangan kemampuan tetapi pada era digital juga banyak di temukan juga anak berkebutuhan khusus seperti di bawah ini :

Autism

anak yang mengalami gangguan perkembangan fungsi otak yang mengakibatkan masalah atau ketidaknormalan, perkembangan komunikasi, perilaku, dan sosial



Slow learner

anak yang lambat dalam proses belajar, sehingga ia membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan anak lain yang memiliki tingkat sistem intelektual yang sama, anak slow learner kurang mampu menguasai pengetahuan dalam batas waktu yang telah ditentukan karena ada faktor lainnya yang mempengaruhinya.



ADD/ADHD

anak yang memiliki gangguan kemampuan perhatian dan memori yang berlebihan



U
S

10

Anak Gifted

anak yang memiliki kemampuan intelektual di atas rata-rata dan menunjukkan kemampuan yang di peroleh di waktu anak-anak seusianya, kemampuan yang di miliki melebihi anak seusianya baik di dalam bidang akademik atau ilmiah yang lain



- Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang membutuhkan pendampingan khusus supaya ia mampu mencapai perkembangan yang optimal sesuai kebutuhan dan kemampuan anak.

Mengetahui dan memahami perilaku perilaku anak berkebutuhan khusus sangat penting bagi orang tua/guru, karena hal tersebut merupakan 1/3 awal perubahan lingkungan dan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan anak.



11



Di bagian satu ini terdiri dari terdiri dari delapan halaman yang membahas mengenai pengertian anak berkebutuhan khusus, dan memberikan pengertian kepada pembaca bahwa hakikatnya anak yang memiliki kebutuhan khusus itu seharusnya di kenali dan di upayakan untuk memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Di bagian satu ini pembaca juga di kenalkan klasifikasi anak berkebutuhan khusus, mengingat di lapangan bahwa asumsi mereka anak berkebutuhan khusus hanyalah anak yang memiliki kelainan yang dapat di lihat secara fisik saja. Jadi di bagian satu ini pembaca di harapkan dapat mengetahui bahwa anak berkebutuhan khusus memiliki beberapa klasifikasi yang penting untuk di ketahui oleh guru atau tutor pendamping belajar. Supaya juga mengerti bagaimana cara menghadapinya.

Pada “Bagian Dua” modul ini peneliti membahas mengenai bimbingan konseling untuk anak berkebutuhan khusus. Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru di TK proseptif mereka menyadari bahwa layanan bimbingan

konseling penting bagi anak berkebutuhan khusus, namun sekolah mereka belum memiliki konselor sekolah. Untuk mengetahui gambaran dari bimbingan konseling dan pentingnya bimbingan konseling untuk anak berkebutuhan khusus maka peneliti menyajikan materi mengenai hal tersebut di bagian dua ini.



Selanjutnya akan di ajukan 'Bagian Dua' yang akan membahas mengenai 'Bimbingan dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus'.

Selanjutnya akan di ajukan 'Bagian Dua' yang akan membahas mengenai 'Bimbingan dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus'.

10

BAGIAN DUA
"Mengenal Bimbingan dan Konseling untuk Anak Berkebutuhan Khusus"

Di "Bagian Dua" ini pembaca akan di kenalkan dengan Bimbingan dan Konseling untuk anak berkebutuhan khusus

11

U
S

membimbing bimbingan sosial, labor, dan anak sama dengan menciptakan kebutuhan untuk mereka

jangan bimbang atau khawatir karena semua orang melakukan perintah yang kita berikan, cukup anak dengan kasih sayang, kita berikan

jika seseorang atau seseorang mengalami "ketidap perilaku atau perkembangan anak yang menimbulkan kesulitan jangan abikan atau malah di sembunyikan

Bantu anak kita untuk tumbuh dan berkembang dengan perasaan bahagia

-Anissa-

14

Pengertian Bimbingan dan Konseling

Seseorang yang bimbingan konseling adalah sebuah layanan bantuan yang di berikan oleh ahli (konselor) kepada individu atau kelompok yang membutuhkan bantuan untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah yang sedang di hadapi (klien).

Layanan bimbingan konseling untuk anak berkebutuhan khusus merupakan salah satu upaya untuk membantu anak berkebutuhan khusus dapat berkembang dan berkembang secara optimal.

Prosesnya, bimbingan yang tepat merupakan salah satu bentuk kepedulian dan kasih sayang kita terhadap anak yang memiliki kebutuhan khusus.

Di halaman selanjutnya akan di bahas mengenai bimbingan yang dapat di berikan pada anak berkebutuhan khusus

16

Ini, penting layanan konseling bagi anak berkebutuhan khusus adalah untuk membantu anak berkebutuhan khusus dalam mengembangkan diri dan menyesuaikan diri secara optimal sesuai dengan hambatan, gangguan, atau keadaannya.

Ini, penting layanan konseling bagi anak berkebutuhan khusus dapat dilakukan menggunakan beberapa jenis pendekatan, yaitu metode yang sesuai untuk anak berkebutuhan khusus, di antaranya:

➔ Pendekatan Behavior

Pendekatan behavior memiliki konsep bahwa perilaku seseorang di dapatkan dari hasil belajar di lingkungan, perilaku tersebut adalah yang di alami dan individu tersebut lingkungan di sekitarnya.

Teknik dari pendekatan behavior adalah cara **Parent dan B.F Skinner**

Pendekatan behavior ini di sebut sebagai hasil lingkungan dan modifikasi perilaku melalui lingkungan.






Berdasarkan penjelasan mengenai pendekatan behavior tersebut, cara konseling behavioristik hal-hal yang dapat digunakan untuk membantu perilaku yang diinginkan di lingkungan lingkungan yang sesuai baik, dan memodifikasi perilaku yang yang baik, baik dengan pendekatan behavioristik.

Layanan konseling dengan pendekatan behavior ini di dapat di lakukan dengan beberapa teknik pendekatan behavior.

➔ Operant learning

Metode ini berfokus pada penguatan yang dapat meningkatkan perilaku yang diinginkan atau menurunkan perilaku yang tidak diinginkan. Metode ini berfokus pada penguatan yang dapat meningkatkan perilaku yang diinginkan dan menurunkan perilaku yang tidak diinginkan.

Eward

Punishment

Pengertian disiplin behavior






Social mediaing

Metode ini berfokus pada perilaku seorang ahli (konselor) menaruh perilaku adaptif yang dapat dijadikan model bagi anak, baik dalam bentuk...

Video

Film

program paguyuban

Autobiografi

Teknik

Metode yang efektif membantu anak yang mengalami masalah, namun cara yang sederhana.

Dengan metode ini anak dapat mengamati seorang tokoh atau model lain yang dipelajari media yang anak berkebutuhan khusus dipelajari dengan menonton atau berspekulasi seperti apa yang tokoh anak itu sebagai model.









Emosional learning

Menggunakan metode dimana anak anak di beri arahan untuk memahami dan mengelola "gugup yang positif", serta dapat merasakan dan menyadari emosi mereka yang baik.

Selain itu, metode ini berfokus pada metode ini adalah untuk membantu anak yang mengalami kecurigaan yang berlebihan, atau anak yang tidak peduli dengan lingkungan di sekitarnya.

Penerapan metode ini dilakukan dengan menggunakan media yang tidak dapat terlihat, namun sangat penting, sehingga anak-anak dapat memahami masalah yang berkaitan dengan lingkungan yang berkaitan.

Metode yang di gunakan dalam pendekatan metode ini adalah berfokus pada kemampuan:

- Kesadaran diri atau Self-awareness
- Manajemen Diri atau Self-management
- Kesadaran Sosial atau Social awareness
- Kemampuan Berelasi atau Relationship skill
- Pertumbuhan Kepersonaan yang Bertanggungjawab atau Responsible decision making






Salah satu pelaksanaan kegiatan lingkungan dan konseling bagi peer yang untuk membantu layanan yang dapat adalah di perolehnya informasi tentang situasi yang membantu layanan, adapun cara persiapkan informasi dasar di lakukan dengan cara:

Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan bentuk utama yang dapat di lakukan oleh untuk mendapatkan aspek berkebutuhan khusus dengan secara direct.

Dalam pelaksanaan observasi ini konselor ataupun guru yang ingin melakukan observasi, melakukan metode di lakukan melalui wawancara narasumber situasi dan pengamatan yang baik terhadap objek observasinya, serta pernah mengenai data atau yang di perlukan untuk memahami situasi yang sedang di kaji.

Itali observasi yang telah di lakukan dapat di lakukan dengan beberapa di lain media seperti:

- Rating Scale**
- Catatan Anekdot**
- Pengisian Jawaban singkat**
- Daftar checklist**












Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan yang sangat penting bagi guru yang di lakukan untuk mendapatkan informasi, kemudian wawancara yang di lakukan dapat di lakukan dalam:

- Teknik**
- Struktur Acak**
- Acak Murni**

Acid wawancara yang di lakukan dalam kegiatan lingkungan dan konseling untuk anak berkebutuhan khusus adalah untuk memperoleh informasi tentang kondisi, informasi yang di cari mengenai aspek berkebutuhan khusus ini dapat di peroleh dari:

- Orang tua**
- Guru**
- Orang lain yang memiliki informasi tentang anak**

Kelebihan kegiatan wawancara dapat di lakukan secara langsung maupun tidak langsung. Wawancara langsung dilakukan dengan mematu secara langsung orang yang memiliki informasi yang dibutuhkan, sehingga wawancara tidak langsung dilakukan dengan mematu menggunakan cara yang dipelajari secara wawancara wawancara langsung mematu keadaan orang yang dipelajari data.











Angket atau kuisioner

Angket merupakan suatu alat untuk mengetahui informasi atau mengungkap data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pada saat ketemu orang yang di tuju informasinya.

Kuesioner atau surat yang ingin mendapatkan informasi melalui angket ini, terlebih dahulu merupakan angket yang berisi format hal-hal terkait atau yang di perlukan.

Angket yang di gunakan sebenarnya adalah angket yang sudah melalui tahap pengisian atau angket yang telah di nyatakan valid dan kredibel sehingga data yang di peroleh akurat data yang akurat.

Tri Keprabadian

Tri keprabadian ini merupakan teknik pengumpulan data dan informasi dalam kegiatan bimbingan konseling dengan bentuk data atau klasifikasi berbentuk tabel.

Tri ini digunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan belajar pada anak seperti kemandirian, tanggungjawab, sikap, keuletan emosional, keuletan mental, rasa sosial dengan cara dan indikator-indikator kemudian yang memberikan gambaran dalam permasalahan diri. Instrumen yang dapat memberikan data ini membantu ahli yang berkaitan seperti pendidik.



FAKOR-TAHAP PELAKSANAAN Bimbingan dan Konseling

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling memiliki tahapan langkah-langkah yang harus di perhatikan dari di lakukan sesuai urutan yang benar. Adapun langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Attendng

Attendng merupakan kegiatan pertemuan dalam kegiatan bimbingan-konseling. Attendng merupakan keterampilan yang digunakan oleh konselor untuk menerapkan lesson pertama yang baik dan benar, melakukan suasana yang hangat dan akrab, sehingga anak atau klien merasa nyaman dan di hargai dengan bahasa dan bahasa mengkonsepikan dan mengaktifkan pikiran, perasaan ataupun ingkik-bilang.

Penting sekali bagi konselor dengan mengaktifkan kegiatan pertemuan antara konselor dengan klien dan sebaliknya. Jika layanan bimbingan-konseling ini di lakukan untuk anak-anak, juga akan merasa nyaman dengan suasana bimbingan-konseling tersebut sehingga akan lebih mudah.



Attendng dengan cara ini adalah membangun relasi yang baik untuk konselor dengan anak baik hal-hal khusus atau umum. Untuk membangun relasi yang baik dan efektif terdapat dua hal yang perlu di perhatikan, secara umum hal tersebut merupakan faktor utama terjalinnya relasi yang baik dan akurat:

Dua Hal Penting

Keprabadian Suap Kosonek Merupakan perilaku seorang konselor yang menunjukkan kualitas relasi dengan klien yang menggunakan dan di konselor.	Melihat klien wajah atau sebagai simbol	Percaya diri
Berusaha mengaktifkan hubungan	Selalu dengan penemuan dan belajar	Sifat dan bentuk dalam proses konseling
Merah mengungkapkan dan terungkap	Partisipasi profesional	Optimis dan mampu memberi semangat
Relasi non verbal yang lebih nyata	Mampu mengajak dan melibatkan klien	

2. Assessment

Assesmen yaitu identifikasi masalah yang di alami oleh anak berdasarkan khusus. Assesmen merupakan kegiatan pengumpulan dan pengorganisasian data secara sistematis untuk:

Menentukan hambatan, maupun kelebihan yang di butuhkan oleh anak. Melalui kegiatan assesmen ini konselor dapat mencari tahu tentang apakah anak memiliki kesulitan berdasarkan khusus atau tidak.

Proses assesmen ini juga di gunakan untuk mengidentifikasi masalah sebagai paha pencapaian anak dan keterlambatan perkembangannya.

Penyakit perkembangan assesment bukan menggunakan alat pengumpulan yang jelas berdasarkan indikator yang diac di bawah.

Prosedur pelaksanaan assesment ini dapat di lakukan melalui:

- Teknik wawancara keprabadian dan observasi langsung
- Observasi perilaku
- Simple pelajaran anak

3. Diagnose

Serupa dengan assesment di lakukan dan mendaurkan data-data dan informasi yang cukup penting untuk kebutuhan khusus atau bentuk tetapi sebelumnya adalah permasalahan permasalahan yang di alami oleh anak dengan memperhatikan secara detail apabila masalah yang di alami anak anak.

Proses diagnose ini memiliki tujuan untuk: Mengetahui bentuk permasalahan yang di alami oleh siswa.

Menentukan jenis kesulitan atau permasalahan yang di alami oleh anak.

Mengetahui secara detail latar belakang masalah yang di alami oleh anak.



4. Prognosa

Merupakan kegiatan untuk mengetahui jenis kesulitan yang di hadapi dan latar belakang masalah masalah yang di alami oleh anak.

Menentukan metode atau terapi yang sesuai dengan permasalahan yang di alami oleh anak atau klien yang di sebut sebagai teknik Prognosa.

5. Treatment

Serupa dengan menentukan metode atau terapi apa yang sesuai dan tepat sasaran dengan permasalahan yang di hadapi oleh anak, tetapi lebih lanjut adalah.

Menerapkan metode atau terapi yang sudah di tentukan sebelumnya. Menerapkan metode atau terapi ini di sebut sebagai treatment.

Pembinaan treatment ini di lakukan dengan harapan dapat membantu anak atau konseli untuk menyelesaikan permasalahan atau kesulitan yang sedang di hadapi oleh anak atau klien, sehingga proses konseling mendapatkan hasil yang maksimal.





24

Bagian dua pada modul ini terdiri dari dua puluh dua halaman yang membahas mengenai bimbingan konseling untuk anak berkebutuhan khusus. Mulai dari pengertian, tujuan, pendekatan yang cocok di gunakan untuk anak berkebutuhan khusus, langkah-langkah layanan, serta cara pengumpulan data yang dapat di gunakan. Tujuan dari di sajikannya materi ini agar guru atau pun pendamping belajar mengetahui tentang bimbingan konseling untuk anak berkebutuhan khusus. Dengan harapan setelah membaca materi di bagian dua ini pihak sekolah semakin sadar pentingnya peran seorang konselor di untuk sekolah, atau guru atau pendamping belajar dapat memberikan layanan seperti bimbingan konseling namun sebagai guru. Setidaknya anak berkebutuhan khusus mendapatkan layanan yang khusus pula.

Kemudian di “Bagian Tiga” modul ini peneliti menyajikan materi tentang anak berkebutuhan khusus dengan kategori tertentu yang di pilih oleh peneliti. Kategri tertentu tersebut di pilih berdasarkan hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti terhadap beberapa anak yang menjadi objek penelitian. Adapaun

desain dan materi “Bagian Tiga” adalah sebagai berikut

:

BAGIAN TIGA
Mengenal Kategori Anak Berkebutuhan Khusus, Ciri-Ciri, dan Pemandangan

Di “Bagian Tiga” ini akan dipaparkan lebih detail tentang berbagai macam jenis anak berkebutuhan khusus, ciri-ciri, dan pemandangan bakat yang dapat dimiliki untuk meningkatkan keberagaman, keunikan, dan nilai.

58



Melihat yang lebih dan dapat melakukan diagnosis untuk menentukan kategori anak berkebutuhan khusus adalah seorang ahli yang kompeten seperti:



Harapan alangkah baiknya bagi kita, terutama para guru, untuk mengenal dan mempelajari ciri-ciri anak berkebutuhan khusus berdasarkan kategorinya.

Mengapa di sajikan hal yang sama ?

Hal ini di sajikan karena beberapa orang-orang yang anak di dapat berbagai macam masalah dan perilaku, karena yang mengalami salah satu dari itu yang disebabkan oleh faktor biologis. Untuk dapat mengetahui mengenai anak berkebutuhan khusus dan bagaimana karakteristik, dan perilaku dan pembedaan yang akan akan membantu para guru di dalam belajar. Dan diharapkan juri lain yang tidak bisa untuk anak dapat melihat anak "normal" anak "tidak ada masalah" dan lain sebagainya.

Mengenal Anak Dengan Gangguan Autisme

59



Autisme Spectrum Disorder (ASD) atau autisme merupakan gangguan perkembangan fungsi otak pada anak yang melibatkan masalah-masalah gangguan pada kemampuan komunikasi, perilaku, dan perhatian anak.



Anak dengan autisme ini memiliki gangguan atau kesulitan dalam membangun hubungan sosial dengan orang lain, kemampuan berkomunikasi juga beberapa tidak seperti anak normal, pada umumnya juga memiliki perilaku keunikan yang repetitif (juga melakukan sesuatu secara berulang-ulang).

Seorang "anak" yang mengalami autisme tumbuh secara normal seperti anak lainnya. Jika di cermati yang memercu dari anak yang mengalami autisme adalah ketidakterampilan perkembangan bahasa (komunikasi), mereka sering tidak dapat dan tidak tidak peduli lingkungan sekitarnya (sosial) dan memiliki perilaku yang "terasa" sangat berbeda dengan anak seusianya (mis. Berputar-putar terus menerus, sangat menyukai benda tertentu secara berlebihan, dll)

KARAKTERISTE DAN Ciri-Ciri AUTISME

Sebagai seorang guru, atau tutor bereslah untuk dapat memahami dan memahami setiap perkembangan dan perkembangan anak didiknya, tidak hanya berfokus pada perkembangan kognitif anak seperti literasi dan angka berdasar saja, namun juga memperhatikan perkembangan motorik, emosi, dan sosial anak.



Perkembangan Sosial

Perkembangan Emosi

Perkembangan Motorik

Tiga aspek tersebut sangatlah penting untuk di perhatikan oleh orang tua dan guru, sehingga guru di berikan kerangka-konsep, karena di saat ini sekolah banyak banyak-konsep-konsep, namun yang di berikan diutamakan dari perkembangan anak. Jika mendengar adanya kecurigaan terhadap perkembangan anak, maka segera segera dapat di berikan tindakan khusus atau di konsultasikan dengan guru ahli, kejurusan yang di maksud adalah ketika di terdapat ciri-ciri dari: Intertia Autem pada anak.

Di temukan dalam jurnal



Kriteria anak yang mengalami gangguan autisme dalam DSM-IV (Diagnostic and Statistical Manual) yang di gunakan oleh American Psychiatric Association (APA).

1. Menilai gangguan interaksi sosial

Yang di bandingkan perkembangan menjadi minimal sesuai seperti :

Anak mampu mengolah bentuk-bentuk di gambar sederhana.	Anak menerima ketika di panggil, namun sudah di panggil berulang-ulang.
Anak mampu mengolah bentuk-bentuk dengan perintah.	Anak mampu mengolah bentuk-bentuk dengan perintah.
Anak tidak mampu untuk mengolah bentuk-bentuk dengan perintah.	Anak mampu untuk mengolah bentuk-bentuk dengan perintah.
Anak tidak mampu untuk mengolah bentuk-bentuk dengan perintah.	Anak mampu untuk mengolah bentuk-bentuk dengan perintah.

2. Gangguan masalah komunikasi

Adanya gangguan komunikasi pada anak autisme di tandai dengan :

keterbatasan dalam perkembangan bahasa, atau sama sekali tidak berkembang.

tidak dapat mempertahankan percakapan dengan orang lain, penggunaan bahasa yang tidak tepat.

artikulasi bicara yang sulit di pahami orang lain, pada di saat juga "bunyah-anak".

3. Gangguan masalah perilaku

Gangguan ini merugi pada tingkah laku, minat dan aktivitas yang terapan pada kegiatan sehari-hari anak sehari.

Melakukan suatu gerakan atau tindakan anak yang di lakukan berulang kali, seperti berputar-putar, memutar tangan, bertepuk tangan, dll.

Contoh, more page

Terarik pada hal atau benda tertentu secara berlebihan.

ketertarikan yang berlebihan, jika anak normal dapat memusatkan perhatian mobil-mainan.

anak dengan gangguan bisa nampak monoton memusatkan mobil-mainan.

Tidak atau sulit untuk melakukan perubahan.



UIS

Tips Melakukan Observasi Autisme Bagi Pendamping

Biasa seorang tutor pendamping atau seorang guru dapat melakukan observasi terhadap anak didiknya dengan mengamati dan mengamati "sifat-sifat" terapan pada anak yang di curiga mengalami gangguan autisme. Karakteristik yang dapat di amati oleh tutor pendamping atau guru, di antaranya :



Perkembangan Terhambat
Pada umumnya anak dengan autisme yang sama menunjukkan tingkat perkembangan yang rendah. Fokus tidak pada anak autisme, ia mengalami keterlambatan dan namun biasanya dalam hal perkembangan motorik, bahasa, maupun interaksi sosial. Sebagai mana yang telah di jelaskan sebelumnya.

- Berdiri bila digigit, melonjak, kejut dan kelua tidak-selalu terapan, atau mengangap-gigit dan menggigit
- bergidik, merona, kasar seperti larai, lempai, memanggul, "nana" tidak mampu menahan
- tanggapan hal-hal yang menggugah, panik, dengan tidak menentu, menganggap, selendang, dan memanggul.

Anak juga tampak kesulitan untuk memahami situasi dan makna. Bermania atau tidak memperhatikan atau tidak mendengarkan apa yang di katakan oleh guru. Sehingga ini membuat proses belajar anak ini merupakan anak yang tidak dapat.



Anak tidak dapat membaca-konvensional yang baik dengan orang lain, mereka mengalami keterlambatan bicara dan masalah bahasa. Biasanya anak "berbicara" dengan bahasa yang tidak di mengerti orang lain "bunyah-anak", dan ia tidak bermaksud berkomunikasi dengan orang lain.



Selain masalah pada kemampuan komunikasi, anak autisme juga memiliki karakteristik yang berbeda yang ini tidak secara berlebihan membuat anak dengan autisme sendiri, namun ini membuat dirinya sendiri.



Bunda tepat di waktu tepat anak sudah juga mengalami keterambatan perkembangan. Untuk itulah dengan teman sebayanya, pada umumnya anak TK mulai tertarik dan senang bermain dengan teman sebayanya, anak autisme tidak yanak dengan kemauan orang lain. Anak autisme tidak dapat melakukan interaksi sosial seperti anak normal pada umumnya, bahkan mata mereka, ekspresi wajah yang tidak sesuai, garutur, dan juga sikap tubuh yang tidak normalnya.



Anak autisme sulit menginterpretasikan emosi, juga kesulitan untuk memahami situasi orang lain. Ia tidak peduli melihat teman yang membutuhkan bantuannya. Anak autisme memiliki kecenderungan memendam, ia tidak peduli dengan orang di sekitarnya, atau bahkan jika tidak ada orang sama sekali.



karena kali tersebut tidak terjadi pada anak yang mengalami autisme. Ketika guru atau orang lain mengulurkan tangan atau menawarkan sesuatu itu tidak akan diulangi kembali di paksa ia akan tetap pada seputar yang ia lakukan seperti tidak menanggapi keberanian orang lain. Anak autisme pedicang menyimpulkan orang tuah yang kaya, tidak berusaha menanggapi ketika mendapatkan perhatian, bahkan biasanya ia akan menaruh diri yang memungkasi seperti sedang memalui kesulitan.

Kebanyakan tidak autisme ini bertujuan menunjukkan hubungan dan pelukan akan menunjukkan keakua tidak senang atau bahkan tertawak, yang di tunjukan dengan tangan atau bahu-mata-mata.



Anak Memiliki Kelelahan Sensasi

Amibang berta sensor yang sangat tinggi. Hal ini menjadikan anak autisme lebih sensitif pada saat. Anak autisme memiliki toleransi yang rendah terhadap stress. Hal yang artinya tidak di fungsi ia akan menunjukkan kemampuan yang melokalisasi (tempo-romant) sehingga ia akan menghindari situasi seperti membarukan kepala di tembok, membaringkan banteng tidur, atau ketika ia jatuh dan berluda ia akan tempat tempat-tempat saja. Tidak memaikan anak pada faktanya kama amibang berta sensor yang sangat tinggi.

Peningkatan dan perkembangan yang dapat dilakukan oleh guru atau orang tua pada anak dengan autisme autisme

Autisme bukan salah satu penyakit bawaan atau penyakit menular. Autisme merupakan gangguan perilaku kronis. Menurut konsep psikologi untuk mengoptimalkan anak dengan gangguan autisme guru dapat menerapkan beberapa metode dan pendekatan intervensi yang dapat meningkatkan kemampuan anak sebagai upaya "kompensasi" keterbatasan perkembangan yang di alami. Beberapa strategi intervensi yang dapat dilakukan oleh guru atau orang tua yang di bawah ini:

Terdapat dua metode terapi yang dapat di berikan pada anak autisme atau mengait kerentangannya dari anak normal sehingga dapat belajar. ABA Applied Behavior Analysis yang menerapkan salah satu metode modifikasi perilaku berdasarkan pada konsep operant. Dua konsep di bawah ini mengait terapi yang berfokus untuk meningkatkan kemampuan intelektual semua anak autisme yang sudah di lakukan bahwa anak autisme memiliki amibang berta sensor yang sangat tinggi atau sangat rendah. Kedua metode tersebut harus dapat di lakukan oleh orang tua.

konsep ABA dan ST untuk anak autisme ini harus dapat di lakukan oleh ahli profesional. Yang akan kita bahas adalah detail di media ini adalah penggunaan yang dapat di lakukan oleh guru di sekolah atau memenuh mandiri yang memiliki an autisme.

Anak Lebih Tertarik Pada Benda Dibandingkan Manusia



Anak yang mengalami autisme cenderung menunjukkan perilaku lebih tertarik pada benda dibandingkan pada manusia. Ia memiliki gaya yang sedikit berbeda, oleh karena itu pada tingkat yang sama dengan orang lain.

Hal yang sangat tidak menyenangkan ketika anak dengan autisme, pada sebuah benda tertentu ia akan mengamatinya sepanjang waktu dan memusatkannya sambil berpikir tentang dan gambarnya. Mereka juga bisa jika-bila mereka melihat pada benda-benda tersebut.

Anak Tidak Suka atau Sukaakan Tenda, Mau di Paksa



Anak normal biasanya tidak dengan menggunakan alat transportasi yang di gunakan guru untuk masuk.

Ibu guru mengulurkan tangan untuk membuat pelukan, ia akan mengulurkan tangan di, mendudukan tubuh atau kepala agar bisa di peluk.

- Ada juga anak autisme yang mungkin menunjukkan tingkat rendah, bahkan dan mungkin berta sensor yang tinggi, kesulitan dalam pelajaran yang di berikan tapi ia merasa sebagai hal yang menyenangkan. Hal ini yang menjadi perbedaan mengapa anak autisme tidak mau di paksa, karena mungkin berta sensor yang sangat rendah. Perilaku yang menunjukkan tidak senang dan ketegangan bagi anak normal yang mereka mau sedikit saja anak itu akan merasa sangat senang di lakukan sangat pada. Selain itu juga menunjukkan anak autisme mudah terganggu dengan kehadiran orang di sekitarnya, namun-mana yang sering oleh orang-orang tersebut menunjukkan anak menunjukkan lagi memeluk.



Anak menunjukkan pola perilaku yang di pertahankan dan di ulangi-ulangi dalam hal perilaku, saat, dan kegiatan

Anak dengan gangguan autisme biasanya melakukan sebuah tindakan atau kegiatan tertentu yang ia lakukan secara berulang-ulang, keadaan ini akan berakibat, jika berakibat guru, maka ia akan melakukan hal tersebut dalam waktu yang lama.

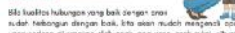


Hal pertama yang dapat di lakukan oleh guru dalam mendampingi anak dengan ini an autisme adalah:

Belajar menyenangi masa awal

Anak autisme memiliki cara beranda anak menginterpretasikan lingkungan. Berbeda dengan anak normal yang mudah menginterpretasikan atau menjelaskan perasaannya secara verbal, belajargi lebih sulit untuk memahami emosi yang sedang ia rasakan oleh anak autisme.

- Anak dapat mempelajari emosi pada anak pada tingkat awal yang bisa ini dilakukan adalah "membantu mereka memahami yang bisa digambarkan".



Bila kesulitan hubungan yang baik dengan anak autisme sudah terbangun dengan baik, kita akan mudah untuk melakukan yang sedang di rasakan oleh anak, atau yang anak sukai, situasi apa yang membuat anak tidak senang atau yang membuatnya marah. Dengan mengenali emosi anak dengan menggunakan kata-kata dan dengan mudah untuk menginterpretasikan hal-hal yang menunjukkan suasana pada anak.

Dengan mengenali emosi anak guru di harapkan mampu untuk membedakan penyebab dan perasaan negatif yang di lakukan anak ini, yaitu dari lingkungan seperti ketika guru atau teman, atau gangguan organik, masalah rasa sakit pada tubuhnya. Jika guru telah mengetahui sebab, anak menunjukkan perilaku atau sikap negatif, guru inggital membatik mereka yang benar. Berfokus pada tidak mau duduk karena lebih nyaman dengan ketegangan di kelas, guru dapat mengidentifikasi atau kenapa lebih nyaman saat ini mengait anak duduk di dengan selendang, tanpa memaksa supaya dengan ketenangan.

22 halaman pertama di “Bagian Tiga” ini membahas tentang anak berkebutuhan khusus jenis autism. Peneliti menyajikan materi dari pengertian anak dengan gangguan autisme, karakteristik anak dengan gangguan autism, perilaku tampak yang dapat di amati, bimbingan atau cara mendampingi belajar anak dengan gangguan autism. Dengan tujuan ketika guru atau pendamping belajar menemukan ciri-ciri autism pada anak didiknya guru atau tutor pendamping belajar dapat mengambil tindakan seperti yang di sajikan di bagian ini. Kemudian peneliti juga membuat lembar deteksi yang dapat di gunakan sebagai alat observasi perilaku anak.

ASD/ADHD

ASD merupakan gangguan perkembangan otak yang memiliki ciri-ciri unik. Gejala-gejalanya meliputi kesulitan dalam komunikasi verbal dan non verbal, perilaku yang berulang-ulang, dan ketidakhadiran minat terhadap aktivitas sosial.

Gejala-gejala ASD/ADHD meliputi:

- Kesulitan dalam komunikasi verbal dan non verbal.
- Perilaku yang berulang-ulang.
- Ketidakhadiran minat terhadap aktivitas sosial.

Gejala-gejala ASD/ADHD dapat diidentifikasi melalui observasi perilaku anak dan tes diagnostik.

Gejala-gejala ASD/ADHD meliputi:

- Kesulitan dalam komunikasi verbal dan non verbal.
- Perilaku yang berulang-ulang.
- Ketidakhadiran minat terhadap aktivitas sosial.

Gejala-gejala ASD/ADHD dapat diidentifikasi melalui observasi perilaku anak dan tes diagnostik.

Gejala dan Bimbingan bagi Anak ASD/ADHD

- Keterampilan belajar atau guru memiliki peran yang penting dalam penanganan anak dengan gangguan ASD/ADHD. Guru harus memahami karakteristik anak dan memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan anak.

- Keterampilan belajar atau guru memiliki peran yang penting dalam penanganan anak dengan gangguan ASD/ADHD. Guru harus memahami karakteristik anak dan memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Gejala-gejala ASD/ADHD meliputi:

- Kesulitan dalam komunikasi verbal dan non verbal.
- Perilaku yang berulang-ulang.
- Ketidakhadiran minat terhadap aktivitas sosial.

Gejala-gejala ASD/ADHD dapat diidentifikasi melalui observasi perilaku anak dan tes diagnostik.

Gejala dan Bimbingan bagi Anak ASD/ADHD

- Keterampilan belajar atau guru memiliki peran yang penting dalam penanganan anak dengan gangguan ASD/ADHD. Guru harus memahami karakteristik anak dan memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan anak.

- Keterampilan belajar atau guru memiliki peran yang penting dalam penanganan anak dengan gangguan ASD/ADHD. Guru harus memahami karakteristik anak dan memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Gejala-gejala ASD/ADHD meliputi:

- Kesulitan dalam komunikasi verbal dan non verbal.
- Perilaku yang berulang-ulang.
- Ketidakhadiran minat terhadap aktivitas sosial.

Gejala-gejala ASD/ADHD dapat diidentifikasi melalui observasi perilaku anak dan tes diagnostik.

❗ **Kemiri C Observed** **Ciri-ciri ADD/ADHD**

Yang paling nampak pada anak yang mengalami ADD/ADHD adalah adanya masalah perilaku. Perilaku yang di miliki anak dengan ADD/ADHD ini biasanya adalah anak susah diam, banyak bergerak, mudah merasa bosan, sering mengobrol, keras kepala, mudah diawak, mendapatkan perlakuan dari teman bermainnya. Anak dengan ADD/ADHD biasanya juga banyak masalah belajar karena dengan yang ini akan sangat sulit, karena perilaku yang mengganggu dianggap sebagai ketidakdihan sehingga memunculkan konflik. Namun yang paling sulit dengan gangguan ADD/ADHD ini merupakan sisi, karakteristik saja, oleh karena itu man kita sebagai orangtua yang memahami gejala ADD/ADHD belajar

❗ **Gangguan Pemusatan Perhatian**

Gangguan pemusatan perhatian merupakan perilaku dimana anak yang dilakoni anak dengan ADD/ADHD. Karena gangguan pemusatan perhatian ini, seringkali orang tua atau guru mengalami banyak masalah ketika sedang mendengarkan informasi yang di sampaikan kepadanya, yang sering di sebut "anak selagi kewan telaga kati", oleh itu anak juga sering di dapat berada di dalam kelas namun tidak pikannya berada di luar kelas, sehingga in menampilkan sikap tidak memperhatikan dan mengangur kemudian mengotir perilaku yang di lakukan oleh guru. Gangguan pemusatan perhatian ini di anggap sebagai ketidakmampuan anak untuk memusatkan perhatiannya terhadap rangsangan yang ia terima.

61

Selbagai anak sering melakukan hal yang memunculkan konflik yang tidak baik pada anak seperti terlibat pertikaian dengan teman, tidak sabar menunggu, amarah memula peniduran, mengadiri kemarahan dengan seperti memukul orang atau menggunakan alat. Contoh dari perilaku impulsif pada anak ADD/ADHD ini adalah anak di anggap sebagai pengacau karena sulit mengendalikan diri, namun ia tidak mengon jika ia di hukum, dimarahi, atau di pak, oleh karena itu mereka sulit di didik.



❗ **Perilaku Hiperaktif**

Perilaku hiperaktif atau perilaku yang paling banyak di amati dan beberapa gejala ADD/ADHD lainnya. Perilaku perilaku ini di lakukan tidak di waktu luang, anak beraktivitas dalam situasi yang membolehkan gerakan motorik berlebihan, yaitu ketika anak mau bermain kano-kano. Anak yang mengalami ADD/ADHD sering di gambarkan sebagai anak yang tidak pernah "ada duduk", selalu selalu bergerak, dan sangat sulit melakukan kegiatan yang memusat, seharian seperti berdiri bersama atau membaca.



61

Yang di rasakan oleh orang tua pada anak adalah perilaku yang memunculkan konflik dan bisa sangat sulit di atur. Dan oleh itu hal ini adalah masalah yang sangat serius.



❗ **Masalah Masalah Pada Sekolah Diri**

Anak dengan gangguan ADD/ADHD sangat sensitif dengan ancaman dan neurologis terhadap kesulitan dan kegagalan yang ia alami. Sementara tersebut membuat anak merasa takut saat menghadapi kesulitan. Selain itu anak dengan ADD/ADHD juga sering mendapatkan tindakan dan respon negatif dari lingkungan sekitar yang tidak mengerti keadaan dan kebutuhannya. Hal tersebut sangat merugikan anak karena mereka merasa tidak dalam belajar disekolah. Oleh karena itu, sehingga yang muncul pada anak adalah ketidakpercayaan diri, walaupun sebenarnya tidak mampu, bahkan sampai depresi.



❗ **Melatonin**

Karena adanya gangguan memusatkan, anak dengan ADD/ADHD akan mengalami berbagai masalah dan masalah lainnya. Bahkan bisa sampai belajar.

61

Kendalamannya ini bukan berarti bahwa anak tidak bisa sama sekali memberikan perhatiannya pada suatu hal tertentu, justru sebenarnya yang terjadi adalah selalu mengambalikan hal yang terjadi di sekitarnya, semua bergantung di mana oleh anak secara bersamaan namun anak tidak dapat mengabdikan rangsangan-rangsangan yang ia terima, dan mana yang harus di rasakan terlebih dahulu. Selain kemampuan rangsangan dan luar yang mengganggu, perilaku anak, rangsangan dapat dibarengi oleh ini, sehingga juga dapat mengganggu, perhatian anak, misalnya ketika dia pikirkan yang masuk ke dalam atau sedang mengerjakan sesuatu. Sehingga anak tidak dapat menahan diri untuk menyimpulkan tidak dapat lakukan yang ada dihadapannya baru kemudian melaksanakan atau atau pikiran yang baru muncul tersebut.



❗ **Anak Memiliki Perilaku Impulsif**

Perilaku impulsif merupakan perilaku individu yang sering muncul anak mengalami ini. Perilaku impulsif pada anak ADD/ADHD ini tidak di rasakan dan tidak di rasakan oleh anak. Sehingga anak yang mengalami perilaku tersebut di anggap di anggap anak sebagai anak impulsif. Sedangkan anak mengetahui peraturan yang berlaku, dan mematuhi anak yang benar dan tidak, namun anak dengan ADD/ADHD sering berbandar dahulu baru berpikir.

61

Anak dengan perilaku hiperaktif ini sangat tidak bersamaan terhadap dari satu aktivitas ke aktivitas yang lain, sehingga terkadang anak bisa saja di saat sedang melakukan aktivitas yang salah satu lagi. Sehingga anak juga mengalami impulsif anak ini sendiri seperti dengan cara bergembar, membarengi suara-suara bawak atau berbicara terus menerus sambil melakukan suatu kegiatan.

❗ **Tidak ada Perhatian atau Disorganisasi**

Tidak adanya perhatian atau disorganisasi pada anak ADD/ADHD ini dapat di amati dan terapan hal anak melakukan cara berbaratan atau anak mengotir dan menyimpan barang-barang yang ia miliki.



Anak tidak mampu melakukan permainan yang sederhana terhadap barang-barang yang ia miliki, seperti memainkan kawat di luar ruang yang baik, tetapi ia guncang atau memunculkan dan melakukan barang-barang selain sebagai mainan. Anak tersebut tidak peduli dan tidak memperhatikan atau menyimpan barang-barang dengan baik, tidak berkeinginan untuk mengotir berbagai hal ini berpengaruh terhadap kemampuan anak untuk menyelesaikan tugas di kemudian hari.

❗ **Masalah Perilaku Agresif**

Anak dengan ADD/ADHD biasanya memiliki perilaku agresif yang mengganggu akibat ketidakmampuan anak ADD/ADHD yang anak alami.

61

❗ **Masalah Konsentrasi Masalah**

Kecenderungan anak dengan ADD/ADHD mengalami kesulitan terhadap tugas yang melibatkan kemampuan mereka atau, terutama dalam kegiatan membaca dan menggunakan. Anak mengalami kesulitan untuk memperhatikan kegiatan rangsangan sehingga terdapat kesulitan-kesulitan pada saat pemrosesan bahkan terhadap juga ada yang mengganggu seperti terganggu ketika membaca atau menggunakan sehingga merasa guru menjadi sangat tidak baik dan hingga merasa bosan.



Sebelum ini anak-konstitusi yang telah di gunakan di atas memiliki sifat umum yang dapat di lihat pada anak yang mengalami ADD/ADHD, tentu saja setiap tidak di pikirkan apa la itu melainkan observasi pada anak dan memunculkan anak yang telah di sebutkan di atas, karena membuat perhatian bahwa anak tersebut adalah anak ADD/ADHD. Karena harus ada dan paling yang benar membuat observasi yang dapat anak mengalami ADD/ADHD atau tidak. Jika menemukan anak tersebut tugas kita adalah membuat pendengaran dari orang-orang yang tepat terkait keluhan anak. Di hadapan selanjutnya akan di pikirkan bagaimana cara membuat perkembangan dari pendengaran pada anak yang memiliki ciri ADD/ADHD.

61

- Test anahan yang jelas pada anak, ketika memberikan arahan secara lisan untuk seluruh anak di kelas, utangi lagi secara personal pada anak dengan gangguan ADD/ADHD dengan cara bertanya apakah sudah mendengarnya baik atau tidak juga dengan cara meminta anak untuk mengulangi arahan yang telah di sampaikan tadi.



- Sebagai seorang tutor pendamping belajar atau seorang guru di sekolah memiliki kewajiban untuk memperhatikan kegiatan belajar siswa untuk anak-anak tersebut, tidak saja memiliki tanggung jawab untuk memperhatikan prestasi siswa dengan kebutuhan khusus, salah satunya adalah anak dengan kebutuhan fisik khusus yang di sertakan gangguan cerebral palsy, untuk itu penting bagi tutor pendamping atau guru untuk mengetahui model bentuk cerebral palsy berikut ini:

1. Pengertian

Cerebral palsy merupakan gangguan perkembangan otak anak yang mengakibatkan gangguan gerak dan koordinasi tubuh.



Gangguan ini biasanya terjadi saat anak masih dalam kandungan, saat proses kelahiran, dan saat dua tahun pertama setelah lahir.

- Memuliskan energi anak untuk melakukan kegiatan yang memerlukan seperti membaca, menghapas papan tulis
- Jelaskan opsi lain untuk pengisian kebutuhan anak dengan anak dalam kegiatan pembelajaran, supaya anak dapat melakukan energi yang optimalnya

2. Strategi Bimbingan Perilaku Inklusif

- Penetapan anak untuk menghadapi situasi manusia antar pelajaran
- Berikan reinforcement positif seperti pujian dan kesempatan untuk setiap perilaku positif yang
- Beri insentif yang jelas terkait peraturan di dalam kelas
- Jelaskan juga konsekuensi jika peraturan di langgar
- Gunakan peraturan secara konsisten

- Berikan soal pekerjaan anak, Berikan Laman relief pembelajaran yang lebih sesuai di lingkungan, hal semacam ini akan sangat membantu anak yang telah di papari oleh anak, bisa membantu guru untuk mencari seseorang yang bisa membantu.



3. Klasifikasi Cerebral Palsy

Penting bagi para tutor pendamping belajar dan guru untuk mengetahui klasifikasi cerebral palsy yang di bagi menjadi beberapa jenis. Sebagai tutor atau guru dapat mengetahui jenis cerebral palsy yang di miliki oleh anak di kelasnya.

1. Spasitistik

Cerebral palsy jenis spasitistik ini memiliki karakteristik adanya reflektifitas hiperekstensi dan kelainan postur yang berubah-ubah pada bagian tubuh tertentu yang terganggu.



2. Atetosis

Cerebral palsy jenis atetosis ini memiliki karakteristik berupa gerakan yang lambat, seperti gerakan yang menggigil, gerakan yang tidak di



Lembar Deteksi



Setelah membaca materi tentang ADD/ADHD, apakah anda anak didik anda yang memiliki ciri ciri cerebral ADD/ADHD ?

Diikuti dengan tombol YES dan NO

Jika "YES" telah dalam di bawah ini :

Nama : _____
 Usia : _____
 Jenis Kelamin : _____

Tentukan yang sesuai pada anak

Pada halaman 60 s/d 80 di bagian tiga ini membahas mengenai anak berkebutuhan khusus jenis ADD/ADHD. Di bagian ini peneliti menyajikan materi yang meliputi pengertian, karakteristik, ciri-ciri yang dapat di amati dari anak dengan gangguan ADD/ADHD. Kemudian peneliti juga menyajikan cara bimbingan belajar khusus untuk anak dengan gangguan ADD/ADHD yang dapat di lakukan oleh guru atau tutor pendamping belajar. Setelah materi tersebut, peneliti juga menyajikan lembar deteksi untuk anak dengan gangguan ADD/ADHD yang dapat di gunakan oleh guru atau tutor pendamping belajar

sebagai alat untuk mencatat pengamatan terhadap perilaku anak.

Atasia
Cerebral palsy jenis atasia ini memiliki karakteristik adanya gangguan terhadap keseimbangan badan dan gaya berjalan yang tidak menghirup.



Tremor
Cerebral palsy jenis tremor ini ditandai dengan adanya gerakan gemetar baik yang sengaja ataupun tidak di sengaja.



Gangguan dari beberapa klasifikasi di atas
Cerebral palsy juga memiliki klasifikasi lainnya dan beberapa jenis klasifikasi yang tidak di pahami sebelumnya.



54

Suara yang keluar dari anak cerebral palsy ini sering terdengar hearsek-hearsek dan tidak beraturan. Dengan nada suara yang terkadang melau tinggi atau terlalu rendah. Biasanya apa yang anak ucapkan akan dapat di mengerti dengan susah payah dan harus dibantu.

Keterlambatan Kemampuan Membaca Klasifikasi di atas
Anak cerebral palsy mengalami keterlambatan dalam membaca kemampuan membaca, meskipun kemampuan anak cerebral palsy tergolong rata-rata. Tetapi kemampuan membaca di ajarkan melalui literasi yang memperkaya kemampuan bahasa. Dan gangguan masalah bahasa yang di alami oleh anak cerebral palsy menjadi penyebab keterlambatan kemampuan membacanya. Sedangkan cara tulis yang di tulis oleh anak CP juga mempengaruhi pemahaman anak terhadap suatu bacaan.

Gangguan Motorik
Karakteristik yang paling mudah di lihat dari anak yang mengalami cerebral palsy adalah adanya gangguan motorik. Gangguan motorik dapat berupa ketangkasan, ketepatan, keluwesan, gerak yang tidak terencana, penakan motorik maupun keluwesan.





55

Karakteristik Cerebral Palsy
Karakteristik anak dengan gangguan cerebral palsy atau CP yang dapat di amati oleh tutor pendamping belajar atau guru di sekolah di antaranya adalah sebagai berikut:

Memiliki masalah pada fungsi intelektual
Gangguan fungsi intelektual pada anak dengan gangguan cerebral palsy dapat di jumpai dengan cara observasi pemantauan kejar di ground mana yang menjadi tolak dan mana yang menjadi latar belakang dari sebuah tampilan atau tanggapan selagi guru atau asisten tutor sedang membacakan bahan cam lain. Mengalami gangguan pada proses belajar.

Merupakan Komunikasi Bahasa
Anak yang mengalami cerebral palsy memiliki hambatan dalam berbicara bahasa. Tetapi beberapa hal yang menjadi penyebab terhambatnya kemampuan bahasa tersebut di antaranya ada di adanya tidak di amati yang selagi guru sedang membacakan gangguan visual dan pendengaran yang menyertai cerebral palsy serta gangguan struktural di lingkungan sekitar anak. Ada gangguan motorik yang di alami oleh anak mempengaruhi anak bahasa, maka akibatnya adalah menjadi semakin lambat, ketepatan pengucapan dan penghilangan suatu bunyi, dan anak memusatkan banyak tenaga untuk berbicara sehingga menimbulkan kelelahan pada anak ketika berbicara.

56

Bimbingan Belajar Untuk Anak Cerebral Palsy
Faktor bimbingan dan bimbingan merupakan upaya pemenuhan kebutuhan kepada anak atau peserta didik melalui pembelajaran lingkungan yang kondusif secara eksternal serta perkembangan diri kognitif yang ada di sekolah. Namun, ada hal-hal yang berkaitan di sekolah, guru atau tutor pendamping belajar yang di harapkan dapat mempengaruhi membantu belajar pada anak, terutama anak dengan kelainan khusus seperti cerebral palsy.

Usaha yang dapat di lakukan oleh tutor pendamping belajar atau guru dalam melakukan bimbingan belajar pada anak dengan cerebral palsy di antaranya adalah sebagai berikut:

- Bereslah menerima dan ramah kepada anak, karena sikap seorang tutor pendamping belajar mempengaruhi perkembangan anak-anak.
- Ciptakan kondisi dan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan kondisi dan suasana belajar yang menyenangkan dapat membantu perkembangan kecerdasan yang di terima oleh lingkungan sekitar di sekitarnya. Ciptakan suasana di mana anak merasa senang penerimaan, kesejahteraan dan afeksi.




57

- Anak-anak pada anak cerebral palsy untuk tidak terbeli. Dependensi (bergantung pada orang lain), namun hal ini memberikan tanggung jawab untuk anak di lakukan sendiri dengan para-nya yang tidak banyak, karena akan membantu anak lakukan banyak tugas lebih mudah di lain waktu karena yang di miliki oleh anak.

- Berikan kesempatan pada anak untuk mencoba pengalaman baru. Namun karena keterbatasan kemampuan anak cerebral palsy yang parah, maka kebutuhan anak untuk menyesuaikan diri ketika berada pada situasi yang baru.

Buat kegiatan belajar bagaimana bermain, karena bagaimana permainan dapat membantu anak cerebral palsy untuk mengatasi hambatan atau permasalahan yang di alaminya. Mainkan dengan teman peer dapat membantu kondisi anak-anak cerebral palsy dan teman. Mainkan mainan-mainan dan mainan puzzle membantu kegiatan anak mandiri lebih baik dan mandiri. Kegiatan mainan dapat mengorganisir kegiatan yang di lakukan oleh anak.



88

- Mempertahankan dan melatih keterampilan motorik, speed, kognitif, dan komunikasi anak dengan program cerebral palsy. Dengan cara ...

Mendaki permainan yang dapat melatih motorik, kognitif dan motorik kasar seperti karto warna, lego dan sebagainya. serta keterampilan motorik halus seperti meronce, menggumpal, merajut dan lain-lain.

Untuk melatih sosial anak bisa di lakukan dengan cara mengantar anak untuk mengaji di rumah yang belajar di kelas, seperti duduk ketika berdoa, tidak boleh mengganggu teman ketika sedang mengerjakan tugas, bermain dengan teman lain di tempat, yang pasti harus tetap diawasi terus oleh orang tua.

Untuk melatih kognitif bisa di lakukan dengan cara mengajari anak untuk membedakan antara permainannya. Mainkan dengan mainan puzzle atau mengalampirkan benda-benda yang ada di sekitarnya.

Untuk melatih komunikasi anak bisa di lakukan dengan terus membicarakan atau pada anak terus mengajak anak berkomunikasi, atau mengajak anak untuk bermain.



89

Lebar Deteksi

Setelah membaca materi tentang Cerebral Palsy, jawablah pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam Lembar Deteksi Page 7.

Checklist YES NO Check it

Membaca buku-buku di bawah ini:

dan lain-lain.

Nama : _____
 No : _____
 Jenis Kelamin : _____

Daftar pertanyaan di bawah ini:

Berikan jawaban di bawah ini:

Evaluasi pemahaman:

90

Di halaman 81 s/d 91 di “Bagian Tiga” modul ini peneliti menyajikan materi terkait anak berkebutuhan khusus jenis Cerebral Palsy. Materi yang di sajikan meliputi pengertian cerebral palsy, karakteristik anak dengan gangguan cerebral palsy, ciri-ciri yang dapat di lihat pada anak yang memiliki gangguan cerebral palsy. Kemudian peneliti menyajikan lebar deteksi di bagian akhir materi.

Jenis anak berkebutuhan khusus yang di pilih oleh peneliti yang di sajikan di “Bagian Tiga” ini peneliti pilih berdasarkan data yang di peroleh dari

hasil observasi terhadap beberapa anak di TK Prospektif, dan wawancara kepada kepala sekolah beserta beberapa guru. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada beberapa anak tersebut peneliti memperoleh data terkait hambatan-hambatan serta masalah yang dialami oleh setiap anak tersebut. Hambatan-hambatan dan masalah yang ditemui oleh peneliti tersebut mengarah pada jenis anak berkebutuhan khusus yang dipilih tersebut.

Selanjutnya di “Bagian Empat” pada modul ini, peneliti menyajikan tips untuk meningkatkan belajar anak berkebutuhan khusus yang dapat diterapkan oleh guru atau tutor pendamping belajar. Dan penutupan dari modul. Adapun desain “Bagian empat” adalah sebagai berikut :



Lalu media seperti apa yang di butuhkan ?

- Untuk pemancing belajar atau guru sebagai media media yang sesuai dengan kebutuhan media itu yang seperti gambar di bawah ini :



- Selain itu di samping juga untuk memilih media yang digunakan anak serta menarik, bisa menggunakan gambar, bentuk, warna, audio, video, atau media lain seperti gambar yang dapat di buat oleh guru atau, atau pemancing belajar.



Majalah berdiskusi



Gambar



Audio visual



Audio

94

Belajar Melalui Bermain

- Pada umumnya anak-anak akan mempelajari konsep-konsep ketika mendengar kata "belajar". Begitu pula dengan anak-anak kebutuhan khusus, mereka akan merasa malas ketika mendengar bahwa mereka akan melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu, kegiatan belajar yang di lakukan dalam sebuah permainan akan lebih di sukai oleh anak-anak kebutuhan khusus. Kita bisa bantu mereka tidak menyadari bahwa mereka sedang belajar. Dengan begitu, anak merasa senang tanpa merasa ada tuntutan dengan kata "belajar".



Alamiah seperti permainan di samping dalam permainan tersebut anak akan belajar membaca, keterampilan sosialnya, belajar mengorganisir dengan menyempatkan.



Misalnya lagi belajar menulis, menulis menulis huruf di lakukan dalam permainan menggunakan bersama. Bermain dengan menggunakan kartu di lakukan bersama teman-teman.

- Belajar sama l bermain in merupakan salah satu cara yang dapat di lakukan oleh guru atau tutor pendamping belajar untuk meningkatkan minat belajar anak kebutuhan khusus.

95

Membangun Kepercayaan Dengan Anak

- Membangun kepercayaan dengan anak merupakan salah satu cara agar anak dapat belajar lebih banyak, memiliki semangat belajar. Secara umum, pendamping belajar atau guru hendaknya membangun kepercayaan dengan anak, terutama saat kegiatan yang di miliki oleh anak. Cara lain membangun kepercayaan dengan teman belajar. Membangun kepercayaan bisa di lakukan dengan cara menghargai prestasi anak, memusatkan kaitan secara rutin, menghargai prestasi apapun usaha anak, peduli, dan selalu mendukung dan menginspirasi.

Menggunakan Metode Belajar yang Unik

- Anak kebutuhan khusus juga memiliki rasa bosan dan jenuh layaknya anak lain, pada umumnya ketika metode pembelajaran yang di gunakan tidak guru, memotivasi motivasi. Selain menggunakan tingkat kebosanan dan kelesuan akan berpengaruh pada pengetahuan khusus. Bagaimana metode belajar yang dapat meningkatkan prestasi "kemampuan".

- Oleh karena itu, diperlukan untuk menggunakan metode tersebut yang menggunakan strategi anak atau menggunakan metode belajar. Anak akan lebih aktif jika pemrosesan informasi dengan lebih baik. Oleh karena itu, secara angung dalam pembelajaran seperti, bisa membuat anak lebih senang dan berprestasi. Cara belajar juga bisa menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan prestasi belajar yang menyenangkan.

96

Memberi Hadiah

- Anak-anak cenderung senang ketika mendapatkan hadiah ketika berhasil melakukan sesuatu. Memberi hadiah juga merupakan salah satu cara efektif untuk meningkatkan minat belajar bagi anak kebutuhan khusus. Had di tidak harus dengan barang-barang mewah dan mahal. Dengan hadiah-hadiah sederhana seperti permen, makanan ringan, kue-kue dan pensil, atau alat tulis sederhana lainnya. Hadiah tersebut di berikan ketika anak mau belajar atau berhasil melakukan sesuatu. Pemberian hadiah ini sebagai reinforcement positif atas usaha yang di lakukan anak dalam kegiatan belajar. Selain dengan memberi hadiah, memberikan pujian juga dapat meningkatkan minat belajar anak. Karena dengan pujian dapat membangun rasa percaya diri dalam diri anak.



97

Pada hari-hari menjelang liburan atau guru di sekolah yang begitu-besarnya sangat menyenangkan bagi para siswa.

Tidak mungkin seorang anak tidak merasa senang yang ketika tanpa perlu guru yang hebat juga. Cara membuat yang menyenangkan adalah dengan melakukan hal-hal.

Membuat seorang tutor pendamping belajar atau seorang guru tidak cukup hanya dengan memusatkan materi saja, namun juga agar kegiatan tutor pendamping belajar atau guru juga di susun dengan cara di susun dengan anak, menginspirasi anak, menginspirasi anak, dan menginspirasi anak.

Pada liburan yang merupakan liburan tidak hanya kebutuhan khusus tidak hanya di butuhkan oleh para siswa atau siswa, namun seorang anak juga. Seorang tutor pendamping belajar atau seorang guru juga perlu membuat di dengan pengetahuan anak kebutuhan khusus. Mengingat di sekolah guru memiliki akan berinteraksi dengan banyak anak dengan berbagai macam kondisi.

Salah satu metode yang sangat baik untuk pendamping belajar atau guru dapat membantu untuk membuat anak kebutuhan khusus, mengetahui anak-anak dan keunikan-keunikan mereka. Dapat membantu belajar berbagai belajar agar dilakukan anak.

Dalam suasana liburan ini penting untuk diingat dan diketahui sehingga tidak bisa menjadi salah satu cara sempurna. Oleh karena itu, konsistensi, sabar dan menahan diri, membaca pengetahuan anak kebutuhan khusus.

98



4. Validasi Desain

Validasi desain merupakan kegiatan pemberian penilaian pada sebuah desain produk apakah desain produk yang di buat layak dan valid untuk digunakan atau tidak.³⁹ Dalam kegiatan validasi produk dalam sebuah penelitian menghadirkan beberapa pakar atau tim ahli yang memiliki pengalaman terkait produk yang di buat untuk memberikan penilaian terhadap produk tersebut.

Pakar atau tim ahli pertama yang melakukan penilaian pada produk di penelitian ini adalah para dosen dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Para dosen yang menjadi tim ahli untuk menguji validitas produk pada penelitian ini di antaranya adalah Bapak Mohammad Thohir, M.Pd.I. Beliau merupakan sekretaris prodi Bimbingan dan Konseling Islam. Beliau menempuh pendidikan S3 Bimbingan Konseling di Universitas Negeri Malang. Oleh karena itu peneliti memilih beliau sebagai tim ahli pertama yang untuk memberi penilaian. Beliau memberikan penilaian dan mengungkapkan bahwa produk *bagus, terus berkarya kreatif, membangun jejak kebaikan.* dengan kesimpulan *layak untuk uji coba lapangan dengan revisi sesuai saran.*

Tim ahli ke-2 yang memberikan penilaian pada kegiatan validasi desain produk di penelitian ini adalah Ibu Mierrina, M.Psi. Beliau adalah seorang psikolog sekaligus dosen BKI yang mengampu mata kuliah yang

³⁹ Yamanto Isa, *Langkah-langkah Penelitian Pengembangan*. Slide Share a Scribd Company, online di upload pada 26 September 2019.

peneliti rasa cocok dengan pembahasan produk penelitian. Beliau memberikan penilaian sebagai berikut : Masih banyak terdapat typo dalam penulisan modul, materi teknik reality dan client centered kurang sesuai di berikan untuk terapi anak berkebutuhan khusus, karena sebagai konselor, bukan psikolog assesmen yang terkait tes kepribadian dan tes kecerdasan di beri imbuhan yang menegaskan bahwa tes tersebut hanya dapat di lakukan oleh psikolog.

Validator ke-3 modul ini adalah Ibu Dita Kurnia Sari, M.Pd. Beliau adalah dosen BKI yang mengampu beberapa mata kuliah salah satunya mata kuliah Media BKI. Beliau merupakan ahli media di prodi, sehingga peneliti meminta bantuan kepada beliau untuk memvalidasi modul yang di buat pada penelitian ini. Pada kegiatan validasi ini Ibu Dita Kurnia Sari, M.Pd. memberikan masukan sebagai berikut : Jenis layanan bimbingan konseling yang di angkat di perjelas, font huruf pada modul condong untuk anak-anak, serta di pertegas tujuan modul, dan sasaran pengguna modul di bagian awal.

5. Revisi Desain

Setelah melakukan validasi desain produk kepada tiga tim ahli yang telah di jelaskan di atas, selanjutnya peneliti melakukan revisi desain berdasarkan komentar, saran, dan masukan dari tim ahli. Adapun revisi yang di lakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

Berdasarkan saran perbaikan dari Ibu Mierrina yaitu memperbaiki typo yang terdapat dalam penulisan modul, menghapus materi teknik reality dan client centred dalam modul karena kurang sesuai di terapkan

untuk anak berkebutuhan khusus, memberikan imbuhan berupa penegasan bahwa yang dapat melakukan tes kepribadian dan tes kecerdasan adalah psikolog.

Berdasarkan saran perbaikan dari Ibu Dita, di bagian awal modul peneliti mempertegas latar belakang yang berisikan pentingnya BK belajar dan modul ini bagi tutor. Tujuan modul di perjelas, dan sasaran pengguna modul.

6. Uji Ahli Produk

Setelah melakukan revisi desain berdasarkan komentar, saran, dan masukan dari tim ahli yang mealkukan validiasi produk dalam penelitian ini, tahapan selanjutnya yang di lakukan peneliti adalah melakukan uji ahli pada tim ahli yang sama, yang melakukan validasi desain sebelumnya dan di tambah satu dari pihak lembaga tempat penelitian dilakukan. Yakni Bapak Mohamad Thohir, M.Pd.I. selaku sekretaris prodi Bimbingan Konseling Islam, Ibu Mierrina, M.Psi. selaku dosen Bimbingan Konseling Islam, dan Ibu Dita Kurnia Sari, M.Pd. selaku dosen media BKI.

Penilaian dalam uji ahli ini meliputi ketepatan, kelayakan, dan kegunaan produk. Adapun hasil penilaian dari para ahli tersebut peneliti sajikan secara terlampir.

7. Uji Coba Produk

Setelah selesai melakukan revisi berdasarkan saran perbaikan dari para ahli, dan menyempurnakan desain serta isi materi pada modul. Langkah selanjutnya yang di lakukan oleh peneliti adalah melakukan uji coba penggunaan produk. Uji coba ini di lakukan

kepada TK Prosepektif, dan satu guru pendamping yang di pilih secara acak oleh peneliti.

Uji coba ini bertujuan sebagai stimulasi penggunaan produk yang di hasilkan dalam penelitian ini. Apabila peneliti sudah melakukan stimulasi, selanjutnya peneliti dapat melakukan uji coba pemakaian produk secara lebih luas pada sasaran penelitian, untuk mengetahui kesesuaian produk yang telah di buat. Pada tahap uji coba ini subjek yang telah di pilih di minta untuk memberikan penilaian yang nantinya di gunakan sebagai bahan evalusai menggunakan lembar penilaian berikut :



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

LEMBAR PENILAIAN PRODUK

Petunjuk : Setelah membaca modul dan mendapat penjelasan dari peneliti, berilah penilaian modul pada table berdasarkan keterangan di bawah ini.

Keterangan Skor :

- 1 : Sangat Kurang 3 : Baik
4 : Sangat Baik 2 : Kurang

Identitas Pengisi

Nama :

Status :

No	Indikator	Skor
1	Kemenerikan desain modul	
2	Materi yang ada dalam modul dapat di pahami	
3	Metode pendampingan belajar cocok untuk di terapkan	
4	Bahasa yang di gunakan dalam modul mudah di pahami	
5	Maksud dan tujuan modul tersampaikan dengan jelas	
6	Kemudahan penggunaan modul	
7	Kesesuaian isi modul dengan fakta di lapangan	
8.	Modul memberikan manfaat untuk lembaga	
	Jumlah	

Komentar/Saran/Testimoni :

-

-

Tuban, 25 Januari 2022

Adapun hasil penilaian dari pihak terkait dalam proses uji coba tersebut adalah sebagai berikut :

1. Nama : Siti Munasaroh, S.Pd.
- Status : Kepala Sekolah

LEMBAR PENILAIAN PRODUK

Petunjuk : Setelah membaca modul dan mendapat penjelasan dari peneliti, berilah penilaian modul pada table berdasarkan keterangan di bawah ini :

Keterangan Skor :

1 : Sangat Kurang	3 : Baik
4 : Sangat Baik	2 : Kurang

Identitas Pengisi

Nama : Siti Munasaroh


Status : Kepala Sekolah TK Prospektif

No	Indikator	Skor
1	Kemudahan desain modul	3
2	Materi yang ada dalam modul dapat di pahami	4
3	Metode pendampingan belajar sesuai untuk di terapkan	4
4	Bahasa yang di gunakan dalam modul mudah di pahami	4
5	Maksud dan tujuan modul tersampaikan dengan jelas	3
6	Kemudahan penggunaan modul	3
7	Kesesuaian modul dengan fitur di lingkungan	4
8	Modul memberikan manfaat untuk lembaga	4
Jumlah		29

Komentar/Saran/Usulan:

- Sangat menarik untuk digunakan
- semoga bisa diterapkan di TK prospektif

Tuban, 25 Januari 2022


 Siti Munasaroh

Dari hasil penilaian kepala TK Prospektif mengungkapkan bahwa modul sangat menarik, dan bisa di terapkan di TK Prospektif

2. Nama : Wulan Juniati Setyo Ningrum
 Status : Guru pendamping kelompok A

LEMBAR PENILAIAN PRODUK

Penilaian : Setelah membaca modul dan mendapat penjelasan dari peneliti, bentuk penilaian modul pada buku analisis dan sintesis sebagai berikut ini.

Keterangan Skala :

1	: Sangat Buruk	3	: Baik
4	: Sangat Baik	2	: Kurang

Identitas Peneliti

Nama : R. A. L. ...
 Status :

No	Indikator	Skor
1	Kemudahan dalam membaca modul	4
2	Material yang ada di modul dapat dipatuhi	5
3	Kejelasan pendampingan belajar cocok anak di lingkungan	3
4	Bahasa yang di gunakan dalam modul mudah dipahami	4
5	Melalui dan tujuan modul disampaikan dengan jelas	4
6	Kemudahan penggunaan modul	4
7	Kesesuaian isi modul dengan fakta di lapangan	4
8	Modul memberikan manfaat untuk lingkungan	4
Jumlah		30

Saran dan Catatan Tambahan :

- 1. Perlu kegiatan lain yang dapat dan dibutuhkan bagi para pendidik dan siswa
- 2. Pendampingan belajar

Tuban, 29 Januari 2022

[Signature]
 Wulan Juniati Setyo Ningrum

Dari hasil penilaian dari guru pendamping di atas mengungkapkan bahwa modul sangat bermanfaat dan di butuhkan para pendidik dan pendamping belajar.

8. Revisi Produk

Setelah melakukan uji coba produk, peneliti kembali melakukan evaluasi terhadap modul berdasarkan saran dan masukan dari sasaran uji coba. Berdasarkan uji coba untuk stimulasi penggunaan produk tidak saran perbaikan produk. Jadi selanjutnya peneliti langsung melakukan uji coba produk pada sasaran penelitian.

9. Uji Coba pemakaian

Langkah selanjutnya yang di lakukan peneliti adalah pengimplementasikan penggunaan modul kepada para guru secara lebih menyeluruh di TK Prospektif. Adapun tahapan uji coba pemakaian ini adalah sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan sebelumnya, peneliti mendapatkan data bahwasannya beberapa guru mengungkapkan belum begitu mengerti tentang anak berkebutuhan khusus, klasifikasinya, dan bagaimana bimbingan belajar untuk mereka. Adapun tahapan yang peneliti lakukan dalam proses uji coba pemakaian ini adalah sebagai berikut :



Pertama-tama peneliti mensosialisasikan terlebih dahulu tentang *Modul Bimbingan Konseling*

Berkebutuhan Khusus Bagi Tutor Pendamping Belajar, ini. Peneliti menjelaskan modul ini di buat untuk para tutor pendamping belajar atau para guru khususnya di TK Prospektif ini untuk mengenal dan memberikan bimbingan untuk anak berkebutuhan khusus. Peneliti juga menjelaskan bahwa materi yang di pilih dalam modul tersebut berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap beberapa anak di TK Prospektif.

Kemudian Peneliti menjelaskan pentingnya bimbingan konseling bagi sekolah, khususnya bagi anak berkebutuhan khusus. Kemudian peneliti menjelaskan isi tiap bagian dari modul. Lalu peneliti memberi kesempatan untuk setiap guru membaca dan memahami isi modul.



etelah membaca dan memahami isi tiap bagian dari modul tersebut, peneliti mempersilahkan mengajukan pertanyaan apabila terhadap hal yang belum dimengerti dari modul tersebut. Selanjutnya peneliti menjelaskan tatacara penggunaan modul ini. Pertama tutor pendamping belajar membaca setiap materi pada modul, kemudian di bagian tiga terdapat klasifikasi anak berkebutuhan khusus yang jelaskan secara detail, dari situ kemudian tutor pendamping belajar atau guru melakukan assesmen atau penggalian masalah yang di miliki oleh anak yang memiliki kebutuhan khusus, selanjutnya tutor pendamping belajar atau guru dapat menggunakan materi penanganan dan pendampingan anak berkebutuhan khusus sesuai masalah yang di alami oleh anak.

C. Pembahasan Hasil Penggunaan Produk

Setelah proses uji coba pemakaian produk yang di lakukan pada tutor pendamping belajar atau guru di TK Prospektif, peneliti meminta mereka untuk memberikan penilaian dan tanggapan terhadap produk yang di buat melalui lembar penilaian yang di buat oleh peneliti. Penilaian yang di lakukan menggunakan lembar penilaian yang telah di siapkan oleh peneliti. Adapun hasil penilaian dan tanggapan yang di berikan setelah menggunakan modul adalah sebagai berikut :

1. Nama : Zumrotus Sa'diyah, S.Pd.
Status : Guru Pendamping

Mengungkapkan bahwasanya, setelah membaca *Modul Bimbingan Konseling Berkebutuhan Khusus* ini, saya memperoleh banyak ilmu tentang bagaimana cara

mendampingi anak berkebutuhan khusus. Desain modul sangat baik, materi yang ada dalam modul dapat di bahami dengan sangat baik, metode pendampingan belajar cocok dan bisa saya terapkan dengan sangat baik, maksud dan tujuan modul tersampaikan jelas dengan baik, modul mudah di gunakan, kesesuaian isi modul dengan fakta di lapangan sangat baik, dan modul ini memberikan manfaat untuk lembaga.

2. Nama : Yayuk Faul Luthfiah, S.Pd.

Status : Guru pendamping

Mengungkapkan bahwa modul yang telah di sajikan oleh penulis sangat membantu tutor pendamping /bunda di TK prospektif dengan desain yang menarik dan bahasa yang ringan/mudah di pahami sehingga bunda/guru pendamping belajar yang tidak memiliki basic ataupun minim pengetahuannya dalam bidang anak berkebutuhan khusus mampu mempraktikkan dengan panduan modul ini. Dan modul yang di sajikan ini sangat bermanfaat bagi kami para tutor pendamping belajar.

Desain modul sangat menarik, materi yang ada dalam modul dapat di pahami dengan sangat baik, metode pendampingan belajar sangat cocok untuk di terapkan, bahasa yang di gunakan dalam modul sangat mudah di pahami, maksud dan tujuan modul tersampaikan dengan jelas, modul mudah di gunakan, kesesuaian isi modul dengan fakta di lapangan sangat baik, modul yang di kembangkan memberikan manfaat bagi lembaga.

3. Nama : Zuhairoh Al asna, S.Pd.

Status : Guru pendamping

Setelah menggunakan modul mengungkapkan : dengan adanya modul yang menarik dan mudah di pahami, sangat membantu kami para tenaga pengajar untuk memahami perilaku dan kebutuhan anak. Harapan kami dengan menerapkan apa yang ada pada modul ini anak-anak yang membutuhkan perhatian khusus dapat terpenuhi.

Desain modul sangat menarik, materi yang ada dalam modul dapat di pahami dengan sangat baik, metode pendampingan belajar sangat cocok untuk di terapkan, bahasa yang di gunakan dalam modul sangat mudah di pahami, maksud dan tujuan modul tersampaikan dengan jelas, modul mudah di gunakan, kesesuaian isi modul dengan fakta di lapangan sangat baik, modul yang di kembangkan memberikan manfaat bagi lembaga.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rangkaian proses dan tahapan penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk berupa modul yang berjudul “*Bimbingan Konseling Berkebutuhan Khusus Bagi Tutor Pendamping Belajar*”. Penelitian ini dilakukan di TK Prospektif yang berada di Desa Merkawang, Kecamatan Tambakboyo, Kabupaten Tuban. Tahap-tahap yang dilakukan untuk mengembangkan modul tersebut adalah sebagai berikut : a). Melihat potensi dan masalah di lapangan; b). Mengumpulan data dan informasi terkait potensi dan masalah di lapangan; c). Membuat desain produk; d). Melakukan validasi desain pada tim ahli; e). Melakukan revisi desain berdasarkan saran perbaikan dari tim ahli; f). Melakukan uji kelayakan, ketepatan, dan kegunaan produk pada tim ahli; g). Melakukan uji coba produk dan penilaian dari pihak calon pengguna produk atau subjek penelitian; h). Revisi; i). Uji coba pemakaian produk. Materi yang disajikan oleh peneliti pada modul terdiri dari empat bagian. Di “Bagian Satu” berisi materi mengenal anak berkebutuhan khusus; di “Bagian Dua” membahas mengenai bimbingan konseling untuk anak berkebutuhan khusus; di “Bagian Tiga” membahas tentang anak autisme, ADD/ADHD, dan Cerebral Palsy lengkap dengan

cara pendmappingan belajar masing-masing, dan lembar deteksi yang di setiap jenis dari ketiganya; dan di “Bagian Empat” membahas mengenai tips meningkatkan minat belajar anak berkebutuhan khusus.

2. Berdasarkan validasi dan uji ketepatan, kelayakan, dan kegunaan modul kepada tiga tim ahli memperoleh hasil bahwa dua ahli tersebut menyatakan modul layak untuk di gunakan dengan revisi sesuai saran perbaikan, dan satu ahli menyatakan produk layak digunakan tanpa revisi.
3. Berdasarkan hasil penilaian dan wawancara dengan pihak sekolah setelah melakukan uji coba produk, secara keseluruhan memberikan penilaian yang baik, dan tanggapan yang baik terhadap *Modul Bimbingan Konseling Berkebutuhan Khusus Bagi Tutor Pendamping Belajar*. Pihak sekolah mengatakan bahwa produk penelitian ini bermanfaat dan sangat membantu untuk guru mengenal anak berkebutuhan khusus di sekolah.
4. *Modul Bimbingan Konseling Berkebutuhan Khusus Bagi Tutor Pendamping Belajar* yang di hasilakan dari penelitian pengembangan ini dapat di gunakan oleh tutor pendmping belajar atau guru di sekolah reguler yang memiliki murid yang berkebutuhan khusus untuk mengenali masalah yang di alami anak, memahami karakteristiknya, dan memberikan pelayanan bimbingan belajar sesuai kebutuhan anak.

B. Saran atau Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Modul Bimbingan Konseling Berkebutuhan Khusus hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh para tutor pendamping belajar atau guru untuk lebih peka terhadap karakter anak dan panduan untuk memberikan bimbingan belajar sesuai kebutuhan anak.
2. Mengingat produk hasil dari penelitian dan pengembangan ini bermanfaat bagi tutor pendamping belajar atau guru di sekolah reguler yang belum memiliki konsleor sekolah atau guru pendamping khusus, maka di sarankan kepada tutor pendamping belajar atau guru untuk mengembangkan wawasan terkait anak berkebutuhan khusus dan bimbingan konsleing untuk anak berkebutuhan khusus melalui literatur yang lebih luas.
3. Perlunya di lakukan pengembangan lebih lanjut terhadap *Modul Bimbingan Konseling Berkebutuhan Khusus* untuk meningkatkan pelayanan bimbingan belajar untuk anak berkebutuhan khusus di sekolah reguler.

C. Keterbatasan Pengembangan

Penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh peneliti selama 3 bulan ini memiliki beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan tersebut di antaranya sebagai berikut :

1. Produk yang di hasilkan hanya menyajikan jenis anak berkebutuhan khusus secara terbatas, yaitu tiga jenis yang meliputi Autism, ADD/ADHD, dan Cerebral Palsy.
2. Penelitian ini hanya berlaku pada subjek penelitian yang terbatas, yaitu Kepala sekolah TK Prospektif, 3 guru wali kelas, dan 4 anak yang berkebutuhan khusus di TK Prospektif, Merkawang, Tambakboyo, Tuban.
3. *Modul Bimbingan Konseling Berkebutuhan Khusus* yang dikembangkan oleh peneliti hanya di produksi secara terbatas untuk kepentingan tugas akhir skripsi. Selain itu juga karena keterbatasan biaya untuk produksi.
4. Pada penelitian dan pengembangan ini tidak meneliti pengaruh penggunaan modul terhadap hasil belajar anak.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Alimin, Zaenal. Modul 1 Anak Berkebutuhan Khusus, Prodi Pendidikan Kebutuhan Khusus SPS UPI
- Amalia, Yuli Riski. “Peran Guru Pendamping ABK Dalam Program Pendidikan Inklusi”, Institutional Repository (Skripsi thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011).
- Analisis Data Penelitian R&D, Artikel di Lembaga Penelitian Mahasiswa PENALARAN Universitas Negri Makassar.
- Atien Nur Chamidah, “*Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus*”, Artikel Pelatihan Layanan Komprehensif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi, UNY
- Badiah, Lutfi Isni “*Bimbingan Konseling Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*” INTERNATIONAL CONFERENCE ON SPECIAL EDUCATION IN SOUTHEAST ASIA REGION 7 TH SERIES 2017.
- Bintang, Anak Berkebutuhan Khusus Temporer, 01 Agustus 2015.
- Budyanto,dkk. “*Modul Pelatihan Pendidikan inklusi*”, (Jakarta : Kementrian Pendidikan Nasional, 2010)
- Bungin, Burhan. Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013).
- Dermawan, Oki “*Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB*”I, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung, Psymphatic, Jurnal Ilmiah Psikologi Desember 2013, Vol. VI, No.2.

Fahmi, Lukman. “Konseling Berkebutuhan Khusus” Buku Perkuliahan Program S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSA.

Hamdani, Wawan. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus Menurut Para Ahli, Academia, online.

Hildayani, Rini dkk, “*Penanganan Anak Berkelainan*”, Banten Penerbitan Universitas Terbuka, 2014.

Indonesia, Media Baca. “*Tujuan Pendidikan Inklusi*” Di posting pada 18 Desember 2017.

Indonesia, Presiden Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003, Tentang Sistem pendidikan Nasional.

Jateng, Paud Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus ABK Menurut Para Ahli, Agustus 20, 2015, Category Paud Inklusi.

KBBI, Online, Di akses di <https://kbbi.web.id>

Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, “*Panduan Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus Bagi Pendamping*”, Jakarta : 2013.

Lestari, Dian Dwi. dkk, Pendampingan Guru Dalam Proses Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Di Taman Kanak-Kanak Al-Madani Pontianak Tenggara, Jurnal PG-PAUD FKIP Universitas Muhammadiyah Pontianak, 2016.

Mierrina, “*Bimbingan & Konseling Inklusi*”, Dimar Jaya Press, Surabaya : 2021.

- Muhtar, Muhammad Yamin. “ Aku ABK Aku Bisa Sholat”, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta : 2016.
- Resi, Firman. “*Pengertian Modul Menurut Para Ahlli dan Depdiknas*”
- Sugiarto, H. S.Pd, M.Si,. “*Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus*”, BP PAUD&DIKMAS Provinsi Kalimantan Barat, di upload pada 18 September 2021.
- Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, ALFABETA, Jakarta : 2019.
- Teknologi Informasi BK UNNESA, “*Sistem Pendidikan Reguler*”, Di upload pada Desember 2014.
- Triyono, Ageng. “*Pengertian Modul Menurut Para Ahli, Isi, dan Langkah Menyusunnya*”, Artikel Haidunia, online di unggah pada Desember 29, 2020.
- Undang-undang Perlindungan Anak Nomer 23 Tahun 2002 Pasal 1, Ayat 2
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) tahun 1989 (UU No. 2/1989).
- Yusuf, Syamsu dan Nurihsan, Juntika. Landasan Bimbingan dan Konseling.